

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEPERCAYAAN  
DIRI DALAM PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA TP.6  
PROGRAM STUDI PAI PADA MATA KULIAH  
*MICROTEACHING* ANGKATAN 2021  
STAIN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**MIRDAYANTI**

NIM: 10156120021

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Pogram Studi PAI pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021” yang disusun oleh **Mirdayanti, NIM. 10156120021**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Januari 2025 M bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Februari 2025 M  
07 Sya’ban 1446 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Usri, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**  
NIP. 197106232014111001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

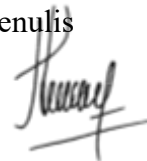
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirdayanti  
NIM : 10156120021  
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun III Magelang, 03 Juni 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Arjosari, Kec. Wonomulyo Kab. Polewali  
Mandar.  
Judul : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan  
Diri dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6  
Pogram Studi PAI pada Mata Kuliah *Microteaching*  
Angkatan 2021 STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 1 Agustus 2024

Penulis



**Mirdayanti**

**NIM: 10156120021**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakathu*

Alhamdulillah Rabbil A'lamiiin, segala puji syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memberi petunjuk, anugerah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Program Studi PAI Pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

Lantunan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa didambakan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Untaian kata cinta dan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis bapak **Amiruddin** tercinta yang senantiasa berjuang untuk mencukupi kebutuhan penulis dalam menempuh pendidikan dan menjadi motivasi bagi penulis untuk meraih cita-cita. Serta ibu **Santi** tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dalam setiap langkah dan tujuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Majene. Ungkapan terimakasih pula penulis ucapkan, kepada keluarga khususnya ketiga adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.

Penelitian ini selesai atas kehendak dan pertolongan Allah, serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasila, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di STAIN Majene.
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di STAIN Majene.
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerja sama di STAIN Majene.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
6. Ibu Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
7. Bapak Darwis, S.Si, M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
8. Ibu Usri, M.Pd. selaku dosen pembimbing I (Pertama) yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Bapak Darwis, S.Si, M.Si. selaku dosen pembimbing II (Kedua) yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Bapak Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd. selaku dosen penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji, namun memberikan arahan serta masukan untuk membenahi penulisan skripsi ini.
11. Bapak Kamus Lc., S.H., S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen penguji II (Kedua) sekaligus menjadi dosen PA yang senantiasa memberikan saran, motivasi,

dan bimbingan kepada penulis, mulai dari awal menempuh pendidikan di STAIN Majene hingga saat ini.

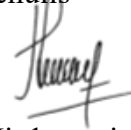
12. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. selaku dosen mata kuliah *microteaching* yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekaligus telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
13. Para Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada seluruh sahabat dekat penulis yang senantiasa membersamai dan memberikan dukungan kepada penulis serta banyak meluangkan waktu untuk membantu penulishu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta teman-teman dari Tp.1 angkatan 2020.
15. Kepada seseorang yang telah tujuh tahun ini menemani penulis, menjadi pendengar, penyemangat, dan *partner* terbaik bagi penulis. Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam perjalanan hidup penulis mulai dari bangku SMA hingga saat ini peneliti telah menyelesaikan penulisan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak semoga bernilai ibadah dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini

masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini.

Majene, 02 Desember 2024

Penulis



Mirdayanti

Nim: 10156120021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kepercayaan Diri	11
B. Microteaching	21
C. Kerangka Konseptual	25
<b>BAB III</b> .....	<b>28</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data	29
1. Data Primer .....	29

2. Data sekunder .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
1. Wawancara.....	30
2. Dokumentasi .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	31
1. Pengumpulan Data .....	31
2. Kondensasi Data .....	31
3. Penyajian Data .....	32
4. Penarikan Kesimpulan .....	32
G. Uji Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Dalam Praktik Mengajar .....	35
<b>BAB V.....</b>	<b>58</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

**2. 1 Gambar Kerangka Konseptual 27**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	69
Lampiran 3 Daftar Nilai Mahasiswa Kelas Tp.6 .....	81
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	82

## ABSTRAK

Nama : Mirdayanti  
Nim : 10156120021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Program Studi PAI pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021 STAIN Majene.

---

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Tp.6 angkatan 2021. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu dengan penyajian data, kondensasi data, dan terakhir menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan dari data yang telah dikumpulkan yakni menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Tp.6 dalam praktik mengajar disebabkan oleh faktor internal. Faktor Internal yang dimaksud meliputi, konsep diri negatif yang ditandai dengan sulitnya mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*. Kedua yakni rendahnya harga diri yang ditandai dengan bagaimana cara mahasiswa menilai atau memandang kemampuan yang dimilikinya dianggap masih sangat kurang, padahal dari hasil wawancara dengan dosen pengampu pada mata kuliah *microteaching* beliau menyatakan bahwa mahasiswa ini sudah mampu menampilkan yang terbaik. Ketiga adanya pengalaman kurang menyenangkan yang dialami, pengalaman tersebut seperti pernah ditertawakan saat tanpa sengaja melakukan kesalahan pada saat presentase didepan teman kelasnya, tidak memperhatikan temannya saat menjelaskan serta terkesan cuek pada teman.

Kata kunci: Kepercayaan diri, praktik mengajar, mahasiswa PAI, *microteaching*

## BAB I PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Tokoh yang paling memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik adalah seorang guru atau tenaga pendidik yang berkompentensi, yang mana kompetensi ini mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain guru, sangat dibutuhkan juga lembaga perguruan tinggi yang mencetak para calon guru yang memiliki kompetensi tersebut. Sehingga beberapa perguruan tinggi berusaha mencetak kader-kader guru yang memiliki kompetensi dasar sebagai alumninya agar sistem pendidikan mampu berjalan dengan semestinya.

Sosok guru dalam pandangan islam ditempatkan pada derajat yang tinggi bukan hanya di dunia namun juga di akhirat kelak. Sesuai dengan firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-mujaadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cardoba, 2018), h. 543.

*“Inggannana to matappa’ mua’dipa’uangngio mie’: “pe’alogao mie’lalang di majelis (sipi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-malogao mie”. Anna mua’ dipa’uanggio: “Pikke’de’o mie” jari pikke’de’ mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau”.*<sup>2</sup>

Dalil di atas menunjukkan profesi seorang guru memiliki kedudukan yang tinggi karena mempunyai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan diamalkan kepada orang lain khususnya peserta didiknya. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Derajat yang dimaksud yaitu tentang kedudukan dan kemuliaan yang di dapatkan di dunia bahkan di mata Allah Swt. Sehingga diberikan balasan pahala di akhirat kelak, dan hanya Allah Swt. yang lebih mengetahui tentang bagaimana bentuk dan esensi orang yang berilmu.<sup>3</sup>

Keberhasilan peserta didik di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keagamaan peserta didik.<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang bertujuan menghantarkan mahasiswanya ahli dibidang pendidikan agama

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

<sup>3</sup>Purmansyah Ariadi, Ruliwati dan Antoni, “Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam Serta Kaitannya dengan Al-Qur’an Surat Al-Mudallah Ayat 11”, *Jurnal AT-TAHFIZH* 2, No. 2 (Januari-Juni 2021), h. 81.

<sup>4</sup>Ermis Suryana, “Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta *Microteaching* FITK UIN Raden Fatah Palembang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam), *Tadrib* IV No. 1, (2018), h. 121.

islam serta menjadi pendidik/guru profesional.<sup>5</sup> Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan program sekolah dan mengembangkan profesionalitasnya.<sup>6</sup>

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Mahasiswa calon guru harus dididik dan dilatih dengan baik agar kemampuan mengajarnya dapat berkembang dengan maksimal.<sup>8</sup> Untuk menjadi seorang guru yang profesional perlu sebuah pelatihan atau bisa disebut dengan *microteaching*. *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan bagi seluruh perguruan tinggi tepatnya jurusan tarbiyah dan keguruan, mata kuliah ini berfokus melatih kesiapan atau mengasah kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Dengan adanya pembelajaran *microteaching* diharapkan mahasiswa akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktik lapangan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>TIPD STAIN Majene, "Profil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan", (Diambil Dari), Diakses 24 September 2024 Pukul 22:50 Wita.

<sup>6</sup>Leni Apriani dkk, "Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching", *Edu Sportivo* 1 (1), (2020), h. 43.

<sup>7</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>8</sup>Welven Aida, analisis kemampuan keterampilan dasar mengajar (micro teaching) mahasiswa Angkatan 1 Program studi pendidikan IPS Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pangaraian, *Edu Research* 8 No. 2, (2019), h. 1.

<sup>9</sup>Iyan Setiawan Dan Sri Mulyati, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Mengajar dan Kesiapan Mengajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15 No. 2, (2018), h. 52.

*Microteaching* bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif. Sehingga ia memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Pentingnya mata kuliah *microteaching* menunjukkan bahwa mata kuliah *microteaching* dapat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru yang akan dibuktikan dengan adanya praktik mengajar sungguhan di sekolah atau dengan adanya PPL.

Sebagai calon guru harus memiliki kesehatan fisik, mental dan memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan dapat dengan mudah mengekspresikan segala potensinya secara penuh, dan ia tidak akan merasa ragu atau bahkan terkekang. Kepercayaan diri seseorang akan dapat tergambar dalam setiap tingkah lakunya. Karena itu, untuk melihat kepercayaan diri seseorang maka dapat dilihat dari sikap dan penampilan perilakunya. Setiap orang pasti merasa mampu untuk berbicara dengan siapapun, namun kondisinya akan sangat berbeda ketika seseorang dihadapkan dengan suasana ruang kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik dan lainnya. kemampuan berbicara inilah yang akan diuji, ada sebagian orang yang gugup dan merasa tidak percaya diri.<sup>10</sup>

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini masing-masing memiliki bagiannya, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut sedangkan eksternal berasal dari luar.). Pernyataan di atas sejalan dengan

---

<sup>10</sup>Wilda Vionita dkk, "Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi", *JOM FTK* 4 No. 2 (2024), h. 420.

penelitian yang dilakukan oleh Daniel Lombu dan Famahato Lase, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan (keluarga dan pertemanan).<sup>11</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas TP.6 angkatan 2021 menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang ada dikelas tersebut dapat menyelesaikan tugas praktik mengajarnya pada mata kuliah *microteaching* dengan percaya diri. Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, beliau menyatakan bahwa ada beberapa mahasiswa yang masih sangat kurang percaya diri pada saat diminta tampil untuk praktik mengajar, padahal mahasiswa diberikan waktu untuk melakukan persiapan sebelum diminta tampil praktik mengajar.

Fenomena ini banyak dijumpai di STAIN Majene tepatnya pada mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk praktik mengajar salah satunya mata kuliah *microteaching*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching* angkatan 2021.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Dalam menghadapi beragam perbedaan peserta didik yang ada dikelas tentunya guru harus memiliki bekal yang mereka dapatkan semasa menjadi mahasiswa, pelajaran yang didapatkan semasa duduk dibangku perkuliahan akan menjadi kunci bagi mereka agar dapat menjadi guru yang profesional dan percaya diri. Mengapa percaya diri itu penting bagi guru, karena kepercayaan diri ini

---

<sup>11</sup>Daniel Lombu dan Famahato Lase, "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 1, (2023), h. 246.

adalah hal yang dapat dilihat secara langsung, sehingga guru dalam mengajar akan sangat menonjol sikapnya entahkah dia percaya diri ataupun tidak. Kepercayaan diri ini tentunya tidak serta merta melekat dalam diri guru, perlu ada pelatihan yang mereka lakukan selama mereka menempuh pendidikan atau semasa menjadi mahasiswa calon guru. Berdasarkan permasalahan yang ada dilatar belakang masalah pada penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu:

### **1. Fokus Penelitian**

Kepercayaan diri seseorang itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor Internal ataupun faktor eksternal. Faktor Internal meliputi, konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Faktor eksternal meliputi, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Peneliti akan fokus meneliti faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching* angkatan 2021.

### **2. Deskripsi Fokus**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Konsep diri**

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

##### **2) Harga diri**

Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasioanal dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain.

### 3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang, penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang.

### 4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa kurang percaya diri.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai, sebaliknya seseorang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

### 2) Pekerjaan

Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, karena dalam dunia pekerjaan dapat membantu mengembangkan kemampuan diri.

### 3) Lingkungan (keluarga dan pertemanan)

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri tinggi begitupun dengan lingkungan pertemanan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah Apa Saja Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Prodi PAI pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021?

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Sebuah jurnal yang dibuat oleh Wilda Vionita dkk, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi” 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran micro teaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap percaya diri melakukan kegiatan praktik mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari penerapan Pembelajaran Micro Teaching terhadap Sikap Percaya Diri mahasiswa kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.<sup>12</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan perbedaannya ada pada jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga selain observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini juga menggunakan angket sebagai metode pengumpulan datanya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Nor Sholehah yang berjudul “Kepercayaan Diri Mahasiswa PAI Melaksanakan Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya” 2024. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa PAI menyampaikan materi pada pelaksanaan praktik

---

<sup>12</sup>Wilda Vionita dkk, “Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi”, *JOM FTK* 4 No. 2 (2024), h. 424.

mengajar 2 IAIN Palangka Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kepercayaan diri mahasiswa PAI melaksanakan praktik mengajar 2 di SMKN 2 dan SMK Karsa Mulya kota Palangka Raya terlihat cukup percaya diri dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, Adapun perbedaannya yaitu metode pengumpulan datanya dilakukan secara online sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan secara offline.

3. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi yang berjudul “Analisis Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP” tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis pada pembelajaran matematika siswa SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa pada pembelajaran matematika bahwa sebagian besar siswa SMP di Karawang mempunyai sikap percaya diri (*self-confidence*) dalam pembelajaran matematika.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin menganalisis kepercayaan diri. Perbedaannya ada pada jenis penelitian dan mata Pelajaran yang akan diteliti, yang dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan objek penelitiannya adalah peserta didik ditingkatan SMP serta menganalisis kepercayaan diri peserta didik pada mata Pelajaran Matematika. Sedangkan

---

<sup>13</sup>Nor Syolehah dkk, “Kepercayaan Diri Mahasiswa PAI Melaksanakan Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan* Vol. 4 No.1, (2024), h. 29.

<sup>14</sup>Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi, “Analisis Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP”, Vol. 8 No. 2, (September, 2021), h. 627.

penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah tingkatan mahasiswa tepatnya pada mata kuliah *microteaching*.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching* angkatan 2021

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan sekaligus memberikan gambaran bagi peneliti tentang apa saja penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam praktik mengajar mahasiswa Tp.6 prodi PAI pada mata kuliah *microteaching* angkatan 2021.

#### **b. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar tepatnya pada mata kuliah *microteaching* di perguruan tinggi sekaligus menjadi tolak ukur agar perguruan tinggi dapat melihat sejauh mana kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar sebelum nantinya dibawa untuk praktik langsung dilapangan.

#### **c. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan acuan sekaligus sumber referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitiannya nanti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Kepercayaan Diri***

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri atau bisa kita sebut kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>15</sup>

Dapat didefinisikan pula bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Kepercayaan diri mencakup keyakinan seseorang bahwa ia memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman yang pernah didapatkan sebelumnya atau pengalaman masa lalu, pendidikan, dukungan sosial, keadaan emosional, dan lingkungan sosial.

Seseorang yang memiliki Tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih percaya pada dirinya sendiri, lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, dan lebih mampu mengatasi rasa takut atau khawatir yang mungkin

---

<sup>15</sup>Zulfriadi Tanjung, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 2 No.2, (2017), h. 2.

muncul dalam kehidupan mereka. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa tidak aman, meragukan kemampuan dirinya sendiri, dan akan lebih sulit dalam mengatasi situasi yang memang tidak biasa mereka hadapi. Dalam hal ini, meningkatkan kepercayaan diri akan membantu seseorang dalam meraih kesuksesannya, mengatasi rasa takut atau kekhawatiran yang dapat muncul kapan saja, dan akan merasa positif terhadap dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, artinya percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya dalam menyelesaikan atau mengatasi segala permasalahan, dan tugas-tugas yang mereka hadapi.

## **2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan memberi kompensasi suatu kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Adapun beberapa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

---

<sup>16</sup>Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), h. 2.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam dirinya yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.
- e. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu serta mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- f. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu serta mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik.
- g. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan dan kecerdasan yang cukup.
- h. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup serta keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan
- i. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik serta pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan diberbagai situasi
- j. Bersikap positif dalam menghadapi masalah, yakin pada diri sendiri, dan merasa dirinya berharga
- k. Tidak bergantung pada orang lain dan memiliki keberanian untuk bertindak
- l. Tidak menyombongkan diri.<sup>17</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

---

<sup>17</sup>Alam Bachtiar, *Obat Minder*, (Cet. 1; Yogyakarta: Araska, 2020), h. 49-51

a. Faktor Internal. Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diantaranya konsep diri, harga diri, konsep diri, dan kondisi fisik. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri adalah cara seseorang dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk dalam hal ini adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi seseorang dengan orang lain maupun lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginan orang tersebut.<sup>18</sup> Konsep diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Dengan kata lain, jika persepsi diri seseorang menganggap dirinya tidak mampu, tidak berdaya, dan hal-hal negatif lainnya maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Konsep diri juga dapat dimaknai sebagai gagasan tentang diri sendiri, seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif begitupula sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2) Harga diri, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Harga diri merupakan konsep penting dalam diri seseorang, ini karena harga diri menyangkut penerimaan diri dan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dalam kehidupan yang ia jalani. Orang yang memiliki harga diri

---

<sup>18</sup>Dian Permana, *Psikologi Olahraga: Pengembangan Diri dan Prestasi*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h. 23.

<sup>19</sup>Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), h. 3-4.

tinggi akan menilai diri secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain, orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai seorang yang berhasil dan percaya bahwa ia mudah diterima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Sebaliknya orang yang memiliki harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- 3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Timbulnya perasaan kurang percaya diri saat tampil dihadapan orang lain menunjukkan kurangnya konsep diri yang dimiliki seseorang, perasaan kurang percaya diri muncul karena cara pandang atau adanya penilaian negatif seseorang terhadap dirinya. kemungkinan hal ini terjadi karena seseorang merasa tidak puas dengan kondisi fisik yang dimilikinya. Dalam pikiran seseorang yang mengalami hal tersebut berkecamuk berbagai gambaran buruk bahwa orang lain akan menilai dirinya kurang menarik atau berbagai penilaian negatif lainnya, sehingga muncul dalam diri rasa takut tidak diterima, diolok dan dianggap berbeda. Akibatnya seseorang akan kurang nyaman tampil dihadapan orang lain atau menjadi kurang percaya diri.<sup>20</sup>
- 4) Pengalaman hidup. Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri atau kurang percaya diri. Terlebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian. Pengalaman hidup adalah keseluruhan

---

<sup>20</sup>Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), h. 17.

struktural yang mempengaruhi dan memodifikasi berbagai bagiannya, mengekspresikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk ekspresi wajah, gerakan, postur, tindakan, bahasa lisan dan tulisan. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk seperti pernah ditertawakan saat tampil didepan umum tentu akan memberikan bekas, yang mempengaruhi kepercayaan dirinya pada saat tampil kembali didepan umum. Terkadang seseorang terlalu sadar akan apa yang orang lain pikirkan tentang kita, dan ini dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman. Perasaan ini dapat timbul karena adanya pengalaman traumatis atau negatif di masa lalu, seperti ejekan atau penolakan, yang meninggalkan bekas yang dalam.

b. Faktor eksternal. Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan (keluarga dan Masyarakat) dan pengalaman hidup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dapat dilihat dari segi nilai akademik yang didapatkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan. Nilai akademik tentunya mempengaruhi rasa kepercayaan diri mahasiswa, jika memiliki nilai yang baik maka kepercayaan diri mahasiswa akan semakin meningkat. Nilai yang rendah cenderung akan membuat seseorang merasa lebih rendah dari yang lainnya sehingga untuk tampil percaya diri itu sangat sulit.
- 2) Pekerjaan. Pekerjaan dan pendidikan pada penelitian ini merupakan hasil pembelajaran mahasiswa. Pekerjaan utama sebagai mahasiswa adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studi di perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa mengalami satu tingkat lebih dewasa dari remaja yang masih

duduk dibangku SMA, dimana sekarang mahasiswa berada pada tahap menata hidup dan mencari peluang kesuksesan dimasa depannya.<sup>21</sup> Mahasiswa yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tentu akan mendapat hasil pembelajaran yang baik pula, sehingga akan menambah rasa percaya diri bagi mahasiswa itu sendiri.

- 3) Lingkungan (keluarga dan teman). Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri tinggi, begitu juga dengan lingkungan pertemanan. Semakin seseorang dapat menghargai lingkungan pertemannya, maka semakin lancar kepercayaan itu berkembang. Salah satu hal penting yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yakni, penting baginya untuk mencari dukungan dari orang lain. Berbicara dengan teman dan keluarga, dapat memberikan kita perspektif yang baru dan bantuan yang dibutuhkan untuk mengatasi perasaan-perasaan kurang percaya diri. Mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga dapat memberi kita dukungan moral yang diperlukan dan memperkuat keyakinan kita dalam mengatasi rintangan yang dihadapi.<sup>22</sup>

Sama halnya dalam membentuk kepercayaan diri pada saat praktik mengajar, berbagi cerita tentang kesulitan apa yang mereka hadapi dalam menyiapkan diri sebelum tampil untuk praktik mengajar dapat mengurangi beban yang mahasiswa tersebut rasakan. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, maka mahasiswa membutuhkan pihak lain yang dipercayai untuk

---

<sup>21</sup>Ramdan Homaedi, "Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No.2, (Februari, 2022), h. 126.

<sup>22</sup>Windu Sariningrum, *Membangun Kepercayaan Diri yang Kuat*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2024), h. 70-72.

mendorong keberaniannya dalam mengambil keputusan atau untuk dijadikan pihak yang dianggapnya mampu memperkuat dirinya.<sup>23</sup>

#### **4. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri**

Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses, yaitu:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki melahirkan keyakinan kuat untuk berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan.
- c. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan pada dirinya.<sup>24</sup>

Dalam proses pembentukan kepercayaan diri tidak langsung terbentuk begitu saja. Terdapat proses dalam pembentukan rasa percaya diri pada setiap individu. Terbentuknya rasa percaya diri berkembang sesuai dengan proses perkembangannya untuk melalui berbagai aspek dalam kehidupan dengan menggunakan segala kemampuan yang ada pada dirinya.

---

<sup>23</sup>Fuat Zen, dkk. "Peran Teman Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik", *Journal of Learning Education and Counseling* Vol. 2 No. 1, (2019), h.87.

<sup>24</sup>Mufydatush Sholihah, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam* Vol. 4 No. 1, (2021), h. 37-38.

## 5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terdiri dari beberapa aspek, Alam Bachtiar mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan merupakan istilah yang digunakan seseorang untuk menggambarkan bagaimana perasaan seseorang tentang kemampuannya dalam melakukan peran, fungsi, dan tugasnya.<sup>25</sup> Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri, membantu individu untuk mampu melewati rintangan dan hambatan dengan lebih baik. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar, bukan malah menganggapnya sebagai hambatan.<sup>26</sup> Jadi keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang mengenai dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dilakukannya serta mampu melaksanakannya dengan baik.
- b. Optimis. Optimis adalah berpikir positif terhadap segala rencana dan kegiatan kehidupan sehingga memunculkan energi positif yang menggerakkan dan memperkuat keyakinan untuk belajar, bertindak, dan bekerja lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- c. Objektif. Merupakan cara berpikir seseorang mengenai keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Seseorang yang percaya diri mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang

---

<sup>25</sup>Dewi Indra, *"The Secret of Thinking Big: Maksimalkan Potensi Berpikir untuk Kesuksesan Hidup dan Bisnis"*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), h. 66.

<sup>26</sup>Mohammad Yudiyanto dkk, "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik", (Cet. 1; Pangandaran: Inteka Pustaka), h. 118.

<sup>27</sup>Mohammad Yudiyanto dkk, "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik", h. 98.

semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Objektif dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang harus mampu memisahkan antara fakta dan pendapat pribadi, dengan demikian seseorang akan lebih mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih berkualitas sesuai dengan fakta dan tidak bercampur dengan pendapat pribadinya.

- d. Bertanggung jawab. Manusia tentunya harus memiliki rasa atau sikap bertanggung jawab dalam dirinya, sebab manusia akan melakukan segala sesuatu yang tidak pernah jauh dari sebuah konsekuensi. Tanggung jawab sendiri dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>28</sup> Contohnya dalam ruang lingkup perkuliahan, mahasiswa yang dikatakan bertanggung jawab cenderung mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Mereka tidak menunggu diberi instruksi, tetapi aktif mencari cara meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>
- e. Rasional. Rasional yaitu analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian, dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>30</sup> Pemikiran yang bersifat rasional artinya berpikir dengan menggunakan nalar atas data yang ada untuk mencari kebenaran faktual, kegunaan, dan derajat kepentingannya.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Dian Hutami, "Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur dan Bertanggung Jawab", (Cet. 1; Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), h. 23.

<sup>29</sup>Mohammad Yudiyanto dkk, "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik", (Cet. 1; Pangandaran: Inteka Pustaka), h. 118.

<sup>30</sup>Alam Bachtiar, "Obat Minder", (Cet.1; Yogyakarta: Araska, 2020), h. 56-57.

<sup>31</sup>Suwardi Endraswara, "Berpikir Positif Orang Jawa", (Cet. 1; Yogyakarta: Narasi, 2016), h. 38.

## **B. *Microteaching***

### **1. Pengertian *Microteaching***

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dirancang oleh guru atau pendidik dengan tujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baru. Proses pembelajaran ini melibatkan tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran agar dapat merancang pembelajaran yang efektif. Selain itu, peserta didik juga harus aktif terlibat dalam proses belajar dengan menggunakan keterampilan belajar mereka seperti mengamati, berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.<sup>32</sup> Maka dari itu, sangat dibutuhkan suatu metode pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para calon guru atau pendidik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui penggunaan situasi belajar yang terkendali dan dilakukan dengan skala kecil atau yang disebut dengan *microteaching*.

*Microteaching* merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode, media, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, serta memberikan penilaian, dan seterusnya. Dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara *parsial* yang artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah (*Isolated*).<sup>33</sup> Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa *microteaching* merupakan

---

<sup>32</sup>Syarifah Fatimah dan Laelah Azizah, "Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar Dalam Skala Mikro", (Cet. 1; Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), h. 2.

<sup>33</sup>Abdul Wahid, dkk, "Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching), (Cet.1; Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 1.

suatu pelatihan yang dilakukan calon guru, guna mengasah dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan Teknik dan cara yang tepat.

## **2. Tujuan *Microteaching***

*Microteaching* bertujuan untuk membekali atau melatih kemampuan guru dan calon guru agar memiliki keterampilan dasar khusus dalam proses pembelajaran. *Microteaching* secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengalaman mengajar, melatih kemampuan dan keterampilan dasar guru dan calon guru.<sup>34</sup> Adapun tujuan utama pembelajaran Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk dapat berlatih melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.
- b. Menyederhanakan situasi pembelajaran dalam skala kecil yang ditangani secara bertahap, sehingga mahasiswa calon guru dapat dilatih secara menyeluruh pada aspek tertentu dari delapan keterampilan dasar mengajar.
- c. Memberikan instruksi tentang melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran *microteaching* juga diharapkan mampu menyempurnakan kekurangan dan kegagalan dalam melaksanakan proses praktik mengajar dikelas.

Pendapat lain datang dari Helmiati dalam buku yang ditulis oleh Arozatulo Bawamenewi tentang Tujuan dari proses pelaksanaan *microteaching* bagi mahasiswa calon guru yakni:

- a. Mampu memberikan bentuk pengalaman secara langsung dari proses pembelajaran dan sejumlah latihan mengenai bentuk keterampilan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran secara bertahap.

---

<sup>34</sup>Sayit Abdul Karim, "Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Microteaching*), (Cet. 1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hal. 6.

- b. Mahasiswa sebagai calon guru mampu memanfaatkan pembelajaran *microteaching* sebagai media untuk mengembangkan keterampilan mengajar sebelum terjun kedalam dunia mengajar sesungguhnya.
- c. Memberikan kesempatan dan juga peluang bagi mahasiswa calon guru untuk menguasai beberapa keterampilan dasar dalam mengajar serta dapat memahami bentuk penerapan dari suatu keterampilan dasar mengajar didalam kelas, sehingga mahasiswa calon guru mampu memahami dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan juga menarik minat peserta didik untuk belajar.<sup>35</sup>

### 3. Fungsi *Microteaching*

*Microteaching* yang dilakukan oleh guru ataupun calon guru memberikan informasi dan pengalaman tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran. Barnawi dan Arifin dalam Heni Purwati mengemukakan fungsi *microteaching* dalam menghadirkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, sarana meningkatkan keterampilan, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja mengajar seorang guru. Lebih jelasnya fungsi *microteaching* dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Fungsi Instruksional

Kompetensi dan keterampilan dalam mengajar merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru ataupun calon guru. *Microteaching* berfungsi sebagai sarana praktek dan latihan untuk meningkatkan keterampilan guru dan calon guru dalam mengajar dan implementasi dari pengetahuan, metode, Teknik mengajar dan ilmu keguruan yang secara teoritis telah dipelajari. Pelatihan pembelajaran mikro membantu guru dan calon guru dalam mencapai kompetensi yang

---

<sup>35</sup>Arozatulo Bawamenewi dkk, "*Microteaching*", (Badung: Intelektual Manifes Media, 2023), h. 7-8.

diperlukan, dan semakin meningkatnya kompetensi guru, diharapkan nantinya dapat mengajar dengan professional.

b. Fungsi Pembinaan

Sebelum mulai mengajar secara langsung, calon guru akan diberikan pelatihan dan pembekalan terlebih dahulu. Fungsi *microteaching* sebagai pembinaan bagi calon guru digunakan sebagai sarana memperbaiki elemen mengajar sebelum terjun ke kelas dan memberikan pengajaran pada peserta didik secara langsung.

c. Fungsi Integralistik

*Microteaching* merupakan program pengalaman lapangan bagi mahasiswa calon guru, menjadi mata kuliah wajib dan menjadi persyaratan sebelum PPL.

d. Fungsi *Experiment*

Dalam kegiatan *microteaching* calon guru dapat melakukan uji coba khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Calon guru dapat mencoba berbagai model, metode, strategi, hingga mendesain media pembelajaran didalam kegiatan *microteaching* untuk kemudian dievaluasi kelebihan dan kekurangannya sebelum dipraktikkan dalam pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas.

Selain itu, fungsi *microteaching* juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan keterampilan, kualitas, dan *performance* dalam pengajaran
- b. Pengenalan terhadap kelas yang sebenarnya
- c. Sebagai *feedback* yang memungkinkan seorang guru atau calon guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman konstruktif dalam rangka memperbaiki kompetensi dalam pengajaran.
- d. Peningkatan diri sebagai seorang guru maupun pendidik melalui kegiatan pelatihan pengajaran dalam suasana yang terkendali dan terukur

- e. Evaluasi diri guru atau calon guru terkait dengan kinerja mengajarnya
- f. Melati guru atau calon guru agar lebih percaya diri, siap, dan kompeten dalam pelaksanaan pengajaran.<sup>36</sup>

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi keputusan, tindakan, dan kualitas hidup seseorang.<sup>37</sup> Begitupun bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dibutuhkan kepercayaan diri yang cukup agar tugas yang dihasilkan dapat tersaji dengan baik. Utamanya di beberapa mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk praktik mengajar, tentunya mahasiswa dituntut agar mampu tampil percaya diri. Namun tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup, semua itu diakibatkan oleh berbagai faktor baik dalam diri maupun faktor dari luar. Kepercayaan diri dapat dilihat jika individu tersebut telah memenuhi aspek-aspek kepercayaan diri. Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, peneliti membuat kerangka konseptual untuk menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan.

Melangkah dari judul yang telah dipilih oleh peneliti yaitu “Analisis Kepercayaan Diri Mahasiswa Prodi PAI dalam Praktik Mengajar pada Mata Kuliah *Microteaching* di Kelas Tp.6 Angkatan 2021 STAIN Majene”. Peneliti menggunakan teori kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Erlita mega dalam bukunya yang berjudul “Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Kepercayaan Diri” dan teori yang digunakan dalam menjelaskan *microteaching* adalah teori dari Abdul Wahid yang berjudul “Keterampilan Dasar Mengajar

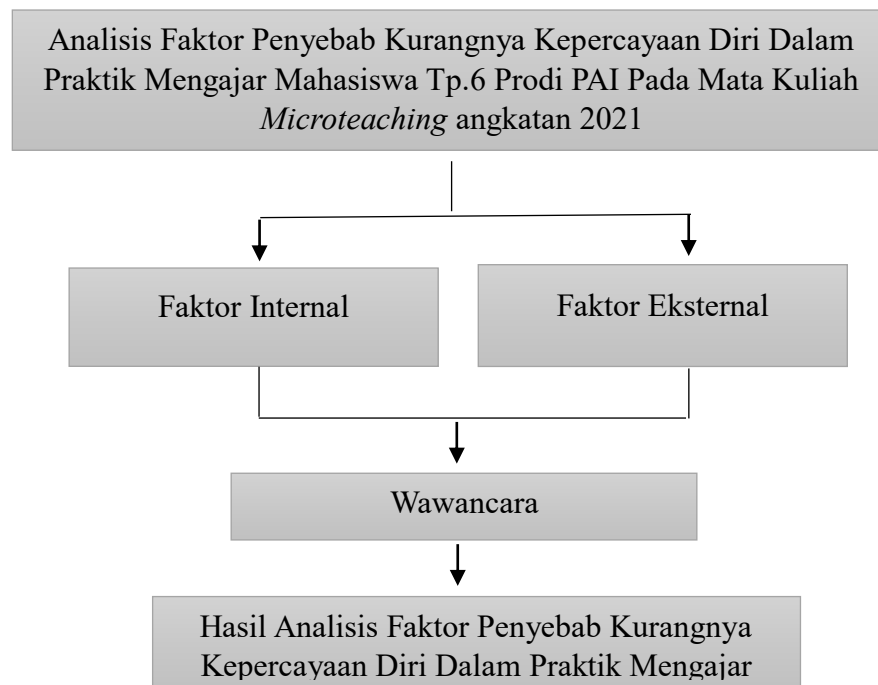
---

<sup>36</sup>Heni Purwati dkk, “*Microteaching: Teoritis dan Praktis*”, (Banten: Sada Kurnia Pustaka), h. 25-27.

<sup>37</sup>Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), h. 1.

(*microteaching*)”. Setelah menentukan teori yang digunakan, selanjutnya untuk mengukur atau melihat adanya kepercayaan diri mahasiswa pada saat praktik mengajar, yaitu menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri. Aspek-aspek inilah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam membuat instrument wawancara. Adapun responden pada penelitian ini yaitu dosen pengampuh mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa prodi PAI angkatan 2021, dari hasil wawancara itulah peneliti dapat mengetahui apakah mahasiswa prodi PAI Angkatan 2021 percaya diri dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*.

Adapun gambaran yang dibuat oleh peneliti dari penjelasan konsep di atas adalah sebagai berikut:



## 2. 1 Gambar Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan sebuah metodologi yang menyelidiki tentang fenomena sosial masalah manusia, penelitian ini mengadakan deskriptif untuk memberi gambaran yang lebih luas.<sup>38</sup> Deskriptif yakni mendeskripsikan keadaan atau fenomena menggunakan kata-kata secara apa adanya. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus untuk menganalisis kepercayaan diri mahasiswa prodi PAI dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching* di kelas Tp.6 angkatan 2021.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Saat ini di STAIN Majene terdapat tiga jurusan yang pertama jurusan Tarbiyah dan keguruan dengan 4 program studi salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil temuan dengan pembahasan

---

<sup>38</sup>Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

penelitian.<sup>39</sup> Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan dapat memperoleh informasi dari mahasiswa prodi PAI terkait pengalamannya dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*, apakah dalam praktik mengajar tersebut mahasiswa sudah menunjukkan sikap percaya diri dalam mengajar, sebelum nantinya akan diberi tugas untuk turun kelapangan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>40</sup> Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>41</sup> Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpul data primer yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer pada penelitian ini adalah dosen pengampuh mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa prodi PAI kelas Tp.6 angkatan 2021.

---

<sup>39</sup>Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal of Scientific Communication* Vol.1 No.1., (2019), h.9.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>41</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1., Karanganyar; Literasi media publishing, 2015), h.68.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>42</sup> Adapun data pendukung pada penelitian ini yaitu nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah *microteaching*.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Denzin dalam buku karya Fadhallah mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) yang di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.<sup>43</sup> Sebelum melakukan proses wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan dijadikan rujukan ketika turun langsung ke lapangan untuk mewawancarai responden. Peneliti akan melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa prodi PAI kelas Tp.6 angkatan 2021.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumen dapat berbentuk foto, tulisan, arsip, catatan lapangan dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung di STAIN Majene khususnya mahasiswa prodi PAI kelas Tp.6 angkatan 2021.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrument untuk mendapatkan data-data yang valid, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai kunci dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Peneliti menjadi

---

<sup>42</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.68.

<sup>43</sup>Fadhallah, *Wawancara*, (Cet.1., Jakarta timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021), h.1.

penentu dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait kualitas belajar mahasiswa pada mata kuliah *microteaching* di STAIN Majene.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Langkah awal yakni dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari proses penelitian berupa sumber informasi yang didapatkan dari informans, kemudian data-data tersebut ditulis dengan baik dalam catatan lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data adalah agar informasi yang didapat dari responden menjadi memenuhi jawaban awal dari tujuan penelitian, kemudian nantinya diolah kembali dengan menggunakan istilah kondensasi data.

### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.<sup>44</sup> Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara.

---

<sup>44</sup>Intan Fardiana, "Penerapan *Riyadhah* Dalam Peningkatan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun", *skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h.56.

### **3. Penyajian Data**

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data adalah tahap penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data berdasarkan narasumber yang telah dipilih dan telah memenuhi tujuan peneliti melalui hasil wawancara mendalam. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Tahapan terakhir yakni pengambilan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung.

### ***G. Uji Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas, teknik yang peneliti gunakan dalam pengecek keabsahan data yaitu triangulasi.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi adalah triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai teknik mengumpulkan dan

menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda, Samiaji dalam bukunya mengemukakan pendapat Denzin yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan penggunaan berbagai metodologi guna meneliti suatu fenomena yang sama.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2021), h. 95.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene salah satu kampus negeri islam yang ada di provinsi Sulawesi Barat. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31 Agustus Tahun 2016, STAIN Majene beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Terletak diatas perbukitan wilayah Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur.

STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq. Jurusan di STAIN Majene terdiri atas tiga jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, dan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan tujuh prodi diantaranya prodi Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, serta Ilmu Al-Qur'andan Tafsir.

Penelitian ini memfokukan pada prodi PAI angkatan 2021 kelas Tp. 6. Mahasiswa kelas Tp. 6 berjumlah 28 orang. Program studi Pendidikan Agama Islam memiliki misi tersendiri yakni: melaksanakan pendidikan dan pengajaran dibidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, menyelenggarakan penelitian dibidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang terampil, serta menjalin kerja sama yang strategis dengan berbagai

lembaga dalam skala regional, nasional, maupun internasional dalam bidang ilmu PAI.<sup>46</sup>

### **B. Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Dalam Praktik Mengajar**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan rasa percaya diri akan menjadi modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi segala kebutuhannya. Dengan percaya diri itu merupakan salah satu yang menentukan akan keberhasilan seseorang, walaupun bukan berarti meninggalkan faktor yang lain. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada orang tersebut, namun kenyataan tidak sedikit seseorang yang rasa kepercayaannya rendah. Fenomena ini dapat dibuktikan dengan perbuatan, misalnya jika dihadapan pada hal yang sangat penting serta penuh tantangan, maka biasanya dalam melakukan tindakannya penuh dengan keragu-raguannya, mudah cemas tidak yakin dengan diri sendiri, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat dan tidak berani tampil di depan orang banyak.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, maka banyak masalah akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri, sehingga individu tersebut tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang

---

<sup>46</sup>Darwis, dkk. "Korelasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Peningkatan hafalan Al'Quran Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene", *Jurnal el- Fakhru* Vol. 1 No. 1, (2021), h. 22.

dilakukannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan bersikap hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan sikap berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dalam diri.<sup>47</sup>

Kepercayaan diri sangat penting untuk hadir dalam diri seseorang, sebab segala hal yang dilakukan setiap individu harus disertai dengan rasa yakin dan percaya pada diri sendiri. Dalam wawancara dengan dosen pengampu pada mata kuliah *microteaching* beliau mengatakan bahwa kepercayaan diri itu sangat penting dalam praktik mengajar dan menjadi poin penting yang perlu diperhatikan bagi setiap mahasiswa calon guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Idris dalam wawancara:

“Sangat penting, yang namanya megajar pasti harus memiliki kesiapan baik dari mental mahasiswa itu sendiri ataupun persiapan dari segi materi yang akan mereka sajikan. Kepercayaan diri juga menjadi salah satu poin penting yang menambah nilai mahasiswa pada mata kuliah *microteaching* ini, walaupun tidak secara spesifik dituliskan namun kepercayaan diri itu sangat penting untuk dimiliki mahasiswa pada saat praktik mengajar”.<sup>48</sup>

Wawancara di atas menunjukkan seberapa pentingnya kepercayaan diri bagi mahasiswa dalam praktik mengajar, sebab dalam praktik mengajar perlu mempersiapkan baik diri peserta didik ataupun persiapan dari segi materi dan model serta metode pembelajaran apa yang akan mereka sajikan pada saat praktik mengajar. Tentunya hal itu berkaitan dengan kepercayaan diri, sebab kepercayaan diri ini berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya.

Segala aktivitas atau kegiatan yang sedang berlaku pada diri seseorang pastilah disebabkan beberapa faktor, begitu pula dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*. Sebagai

---

<sup>47</sup>Alam Bachtiar, *Obat Minder*, (Cet. 1; Yogyakarta: Araska, 2020), h.

<sup>48</sup>Idris Hasanuddin, Dosen Mata Kuliah *Microteaching*, Wawancara 20 November 2024

upaya menjawab pertanyaan sebelumnya tentang apa yang menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*, peneliti dapat mendeskripsikan variabel-variabel penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun aspek-aspek yang dapat menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching* antara lain:

### **1. Faktor Internal**

#### a) Konsep diri

Konsep diri merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya. Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, karena akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang telah dialami sehingga seseorang akan merasakan sendiri bahwa hal yang telah dilakukannya tersebut benar atau salah, sehingga konsep diri seseorang tersebut akan terbentuk.

Selain itu konsep diri juga dapat dimaknai sebagai bentuk pandangan seseorang terhadap dirinya baik itu pandangan positif atau negatif, orang yang memiliki konsep diri positif akan mampu melihat tantangan sebagai ajang untuk pengembangan diri begitupun sebaliknya orang yang memiliki konsep diri negatif akan menjadikan tantangan sebagai penghalang baginya untuk mengembangkan potensinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa prodi pendidikan agama islam TP 6 Selpiani, yang menyatakan:

“Yang menjadi tantangan bagi saya yaitu saya harus mencoba hal baru yang dimana sebelumnya belum pernah melakukannya, apalagi saya orangnya suka gemetar kalo tampil di depan umum, saya merasa kurang percaya diri jika

harus tampil didepan umum. Takut akan ditertawakan jika melakukan kesalahan”.<sup>49</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tentang konsep diri dengan mahasiswa Suci Anisafitri yang juga merupakan salah satu mahasiswa prodi pendidikan agama islam. Suci anisafitri menyatakan bahwa:

“Saya merasa kesulitan karena masih kurang percaya diri berbicara di depan umum, masih gemetaran menjelaskan materi, dan deg-degan pada saat naik di depan. Kalau untuk tampil didepan umum memang salah satu hal yang sulit bagi saya”.<sup>50</sup>

Selanjutnya mahasiswa Muhammad Sultan Ali juga menambahkan pendapatnya tentang tantangannya pada saat praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*, Muhammad Sultan Ali menyatakan:

“Untuk tantangan itu sendiri terletak pada penguasaan materinya, saya masih kesulitan dalam memahami materi yang akan saya ajarkan pada saat praktik. Karena harus menyesuaikan dengan model atau metode pembelajaran yang akan saya terapkan pada saat praktik, takutnya orang-orang jadi tidak paham”.<sup>51</sup>

Mahasiswa Nur Rahmi juga mengemukakan pendapatnya terkait dengan tantangan dalam mengajarnya pada saat praktik *microteaching*. Ia mengatakan bahwa:

“Tantangan bagi saya adalah disaat saya masih terbatas dalam kemampuan penguasaan materi, saya masih kesulitan menjelaskan. Selain itu saya juga belum mampu menyajikan model atau metode pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan karakter masing-masing individu atau peserta didik”.<sup>52</sup>

Selain itu, mahasiswa Tazkiyah juga memberikan tanggapannya terkait tantangannya pada saat praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching* di kelas Tp. 6, Tazkiyah menyatakan:

---

<sup>49</sup>Selpiani, Mahasiswa Kelas Tp.6, Wawancara 5 November 2024

<sup>50</sup>Suci Anisafitri, Mahasiswa Kelas Tp.6, Wawancara 5 November 2024

<sup>51</sup>Muhammad Sultan Ali, Mahasiswa Kelas Tp.6 Angkatan 2021, Wawancara 10 November 2024

<sup>52</sup>Nur Rahmi, Mahasiswa Kelas Tp.6 Angkatan 2021, Wawancara 10 November 2024

“Tampil di depan teman-teman itu sudah jadi tantangan bagi saya, karena saya orangnya suka demam panggung, gampang deg-degan, sehingga kurang percaya diri pada saat tampil”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, terbukti bahwa setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri akan terbentuk berdasarkan pengalaman yang mereka alami sepanjang hidupnya, ataupun berdasarkan lingkungannya. Seseorang yang memiliki konsep diri negatif maka akan berpandangan negatif terhadap dirinya, selalu merasa kesulitan untuk melihat kemampuan dalam dirinya, menganggap tantangan sebagai penghalang dalam mengembangkan potensinya. begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri positif maka akan memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pada dasarnya konsep diri menjadi bagian penting yang harus dimiliki setiap individu, konsep diri inilah yang menghantarkan seseorang agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri merupakan kesen individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap dirinya sendiri, pendapat tentang gambaran dirinya dimata orang lain, dan pendapatnya terhadap hal-hal yang dicapai, dipikirkan dan dirasakan.<sup>54</sup>

Kurangnya rasa percaya diri pada diri seseorang tentu erat kaitannya dengan konsep diri, sebab cara mereka berpikir akan mempengaruhi diri seseorang dalam bersikap, sama halnya pada saat praktik mengajar seseorang yang kurang percaya diri untuk tampil didepan umum tentunya memiliki alasan tersendiri dan boleh jadi itu karena ia memiliki konsep diri yang rendah. Konsep diri yang rendah menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dengan persepsi kita

---

<sup>53</sup>Tazkiyah, Mahasiswa Kelas Tp.6 Angkatan 2021, Wawancara 13 November 2024

<sup>54</sup>Izkandar Zulkarnain, “Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor”, (Medan: Penerbit Puspantara,2020), h. 11-12.

terhadap diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, kita merasa orang lain jauh lebih baik penampilannya, lebih cemerlang ide-idenya, lebih diperhatikan sesama, dan ini membuat diri menjadi tertekan karena merasa tidak mampu untuk bersaing, enggan menerima tantangan, dan sulit mengesplor hal-hal terbaik dalam diri.<sup>55</sup>

#### b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu terhadap dirinya karena berkaitan dengan dirinya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa kelas Tp.6 yang memberikan tanggapannya terkait kemampuannya dalam praktik mengajar, Selpiani menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kemampuan yang saya miliki masih kurang baik. Karena pada saat akan praktik saya memerlukan waktu yang lama untuk berlatih dan memahami materi yang akan saya ajarkan pada praktik tersebut”.

Jawaban lainnya juga datang dari salah satu mahasiswa Suci Anisafitri yang memberikan tanggapannya mengenai kemampuannya pada saat praktik mengajar di kelas Tp.6:

“Menurut saya keterampilan yang saya miliki dalam praktik mengajar itu masih kurang. Maksudnya saya masih kurang percaya diri pada saat naik kedepan untuk praktik mengajar, menyampaikan materi juga masih kurang percaya diri masih suka gemetaran pas diatas menjelaskan materi”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Muhammad Sultan Ali, ia memberikan tanggapannya mengenai kemampuan yang dimilikinya berdasarkan dari penilaiannya sendiri:

---

<sup>55</sup>Ely Mulyadi, *Muslimah at Work: Strategi Sukses Pribadi dan Karir*, (Tangerang: Qultum Media, 2013), h. 8.

“Menurut saya kalau persoalan keterampilan dalam mengajar, saya masih merasa kurang. Dikarenakan hanya beberapa metode atau model pembelajaran yang saya kuasai. Kita sebagai pengajar itu mestinya harus menguasai banyak metode, supaya kita bisa menyesuaikan dengan peserta didik.”

Mahasiswa Nur Rahmi juga memberikan tanggapannya mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*:

“Pada saat praktik saya cukup mampu memberikan penjelasan yang jelas terkait materi yang saya sajikan pada saat praktik, tapi jika dinilai secara keseluruhan masih ada yang kurang dari penampilan saya pada saat praktik.”

Tazkia Nur salah satu mahasiswa di kelas Tp.6 juga memberikan pandangannya tentang kemampuannya dalam praktik mengajar dikelasnya, Tazkia menyatakan:

“Masih sangat kurang kak, masi banyak yang perlu saya tingkatkan lagi. Utamanya kemampuan saya dalam menguasai berbagai model atau metode pembelajaran, dan masi harus menguasai materi yang akan dijelaskan pada saat praktik.”

Hasil wawancara di atas membuktikan bagaimana seseorang menilai kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang sehingga kepercayaan diri yang dimilikipun masi kurang pada saat tampil praktik mengajar. Tentunya hal ini menunjukkan seseorang tersebut memiliki harga diri rendah, atau cenderung menilai kemampuan yang dimilikinya masih kurang sehingga tidak dapat tampil maksimal pada saat praktik mengajar. Salah satu pemicu seseorang tidak dapat tampil percaya diri adalah ketika tidak mampu mengenal kemampuannya atau selalu memandang rendah kemampuannya sendiri. Berdasarkan wawancara di atas, tidak satupun dari mereka yang menilai kemampuannya secara positif melainkan menilai bahwa kemampuan yang mereka miliki masih banyak kekurangannya. Padahal dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Idris Hasanuddin selaku dosen pengampuh pada mata kuliah *microteaching* di kelas Tp.6, beliau menyatakan:

“Kalau dari segi keterampilan mengajarnya memang mahasiswa ini masih kurang, seperti penguasaan materinya, penerepan metode dan model

pembelajarannya. Artinya saling mempengaruhi ini antara kepercayaan dirinya dengan penguasaan materinya dan kemampuan membuka, serta menutup pembelajaran. Tapi secara umum mereka sudah paham tentang cara mengajar itu seperti apa, tahapannya seperti apa, dan apa saja yang perlu mereka siapkan untuk menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, mungkin mereka memang merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pada saat praktik mengajar justru terlihat tidak yakin dan kurang percaya diri.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa sudah cukup paham dan mampu dalam praktik mengajarnya, hanya saja mereka masih kurang yakin pada kemampuannya tersebut. Dari wawancara dengan mahasiswa mereka justru menyebutkan apa yang menjadi kekurangan tanpa satupun menyebutkan keunggulan apa yang dimilikinya dalam praktik mengajar, hal ini menunjukkan bagaimana pandangan mahasiswa itu terhadap dirinya sendiri yang menganggap bahwa masih banyak kekurangan yang dimilikinya sehingga mempengaruhi kepercayaan dirinya.

Penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu akan berhasil, merasa penting dan berharga. Orang yang memiliki harga diri yang baik cenderung akan lebih mudah menerima segala saran dan kritikan dari orang lain untuk acuan bagi mereka agar dapat meraih apa yang mereka harapkan dan rencanakan dalam hidupnya. Dalam wawancara dengan mahasiswa di kelas Tp.6, mereka mengatakan bahwasanya dapat menerima saran dari temannya selagi saran tersebut disampaikan dengan baik dan saran tersebut bersifat membangun. Tapi dilain sisi mahasiswa tersebut memiliki perasaan cemas atau khawatir atas penilaian yang diberikan oleh temannya sebagaimana yang disampaikan oleh Selpiani, beliau menyatakan:

“Kalau rasa khawatir tentunya ada, apalagi saya orangnya *overthinking* sekali, pastilah cemas atau khawatir kalo diliat teman pada saat praktik apalagi dinilai. Takutnya saya tidak sesuai dengan harapan mereka, sehingga penilaian kepada saya jadi kurang bagus.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh mahasiswa Suci Anisafitri tentang kekhawatirannya akan penilaian teman terhadap cara dia mengelolah kelas serta menyampaikan materi pada saat praktk mengajar, beliau mengatakan:

“Ada khawatir atau takut kalau banyak kritiknya teman atau takut banyak komentarnya teman, seperti teman-teman bilang tidak bagus cara mengajar mu, tidak bagus cara penyampaian materimu dan lain-lain.”

Individu dengan harga diri yang tinggi akan menghormati dirinya sendiri, mempertimbangkan dirinya berharga, dan melihat dirinya sama dengan orang lain. Sedangkan harga diri rendah pada umumnya merasakan penolakan dari orang lain, merasa cemas dengan penilaian orang lain, ketidakpuasan diri (merasa dirinya tidak mampu) dan selalu memandang rendah kemampuan diri. Sama halnya dengan tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa Sultan Ali ketika ditanya tentang adakah perasaan cemas atau khawatir tentang penilaian teman kelas mu, Sultan Ali mengemukakan:

“Untuk perasaan cemas atau khawatir tentu saja ada pada saat saya praktik mengajar, bahkan diawal saya memulai praktik mengajar saya sangat cemas karena disaksikan teman-teman. Takut kalau harus dikritik, jadi kaya kurang percaya diri.”

Wawancara juga dilakukan dengan mahasiswa Nur Tazkia, dari hasil wawancara yang dilakukan Tazkia mengatakan bahwa perasaan cemas dan khawatir itu memang ia rasakan pada saat praktik mengajar. Bahkan perasaan khawatir dan cemas itu yang membuat ia merasa kurang percaya diri, Tazkia menyatakan:

“Jelas ada kak, apa lagi saya suka deg-degan kalua tampil didepan umum. Sehingga membuat saya khawatir akan penilaian teman terhadap saya. Takutnya saya tampil kurang maksimal atau bahkan kurang bagus.”

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan, terutama kecemasan sosial, perasaan khawatir tentang orang lain mengevaluasi atau menilai dirinya dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama

dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri.<sup>56</sup> Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas, Perasaan inilah yang dirasakan mahasiswa-mahasiswa dengan harga diri rendah sehingga bagi mereka penilaian dari teman adalah hal yang perlu dikhawatirkan jika terjadi. Sehingga pada saat praktik mengajar di kelas, mereka kurang percaya diri.

### c) Kondisi fisik

Pada umumnya individu yang menerima dan puas terhadap kondisi dan penampilan fisiknya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak dapat menerima dan tidak puas terhadap kondisi dan penampilan fisiknya.<sup>57</sup> Misalnya saja seseorang mengalami perubahan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan postur tubuhnya merupakan salah satu penyebab seseorang merasa kepercayaan dirinya kurang. Individu yang mengalami bentuk tubuh yang kurang ideal akan memiliki perasaan negatif terhadap tubuh mereka yang kurang puas. Ketika perasaan negatif muncul, seseorang yang mengalami hal tersebut memiliki keyakinan bahwa tubuhnya tidak sesuai dengan keinginannya dan menganggap dirinya akan sulit diterima orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa di kelas Tp.6 tentang pengaruh kondisi fisik terhadap kepercayaan dirinya, Muhammad Sultan Ali mengatakan:

“Kalau soal kondisi fisik yang saya punya kak oke sajaji kurasa tidak mengganggu sama sekali, karena pada saat saya praktik yang saya pentingkan itu kita menguasai materi.”

Bagi Sebagian orang kondisi fisik bukanlah sebuah masalah yang menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri, hal tersebut dapat terjadi karena orang

---

<sup>56</sup>Imam Mahmudha, “Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed)”, *Skripsi* (2017), h.28.

<sup>57</sup>Ilmiyatul Fauziah, “Pengaruh Body Dissatisfaction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Senam di Sanggar Senam X”, *Jurnal Psikosains* Vol. 17 No. 2, (2022), h.123.

tersebut mampu menerima segala kondisi dalam dirinya secara positif. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan tanggapan dari salah seorang mahasiswa yang bernama Suci Anisafitri, ia juga menyampaikan pandangannya tentang kondisi fisik, Suci menyatakan:

“Kalau dari kondisi fisik saya tidak pernah merasa kurang percaya diri, cuman yang jadi penyebab saya kurang percaya diri itu kalo tiba-tiba gemetaran didepan pada saat tampil dan malu sama teman-teman.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi fisik tidak menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri, bagi mereka pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan itu jauh lebih penting untuk diperhatikan agar saat tampil tidak asal-asalan dan berjalan sesuai konsep, selain itu tujuan dari praktik *microteaching* ini ingin melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman kita terhadap materi yang kita dapat pada saat perkuliahan dan yang terpenting siap ketika nanti terjun langsung kelapangan. Hasil wawancara di atas menunjukkan bagaimana mereka dapat memandang positif atas kondisi fisik yang mereka miliki sehingga tidak menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri pada saat praktik mengajar. Seseorang yang mampu menerima kondisi fisiknya secara positif, maka dia akan selalu merasa dapat diterima oleh siapapun dan dimana pun, sehingga kondisi fisik tidak akan menjadi masalah bagi mereka dan tidak akan mempengaruhi kepercayaan dirinya. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampuh mata kuliah *microteaching* Bpk Idris Hasanuddin, beliau menyatakan:

“Saya rasa tidak ya, karena kalau saya lihat-lihat mereka sangat berpenampilan menarik, cantik, ganteng, tapi malahan dari mereka yang berpenampilan menarik ini bisa dilihatat kurang kepercayaan dirinya.”

Pada hakikatnya seseorang selalu ingin dapat tampil menarik dan sempurna di hadapan orang lain begitupun pada saat tampil dalam praktik mengajar, sehingga terkadang mereka merasa kekurangan sekecil apapun yang ada dalam diri sangat tidak sesuai jika dilihat orang lain dan muncullah rasa

kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Namun jika penerimaan kondisi fisik yang memuaskan maka konsep diri yang terbentuk akan positif, sehingga mereka mampu menempatkan dirinya dimana saja dengan percaya diri.<sup>58</sup>

#### d) Pengalaman

Ketika seseorang merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka, mereka cenderung meragukan diri sendiri dan menjadi lebih gugup. Perasaan ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman lalu yang kurang menyenangkan, seperti pernah membuat kesalahan pada saat persentase atau mendapat kritik tajam dari audiens. Pengalaman negatif ini dapat membekas dan menciptakan ketakutan ketika menghadapi situasi serupa. Pada saat wawancara peneliti mengajukan pertanyaan tentang adakah pengalaman kurang menyenangkan yang berpotensi dapat menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri, kebanyakan dari mereka menjawab terdapat pengalaman kurang menyenangkan pada saat dikelas sehingga memberikan kesan kurang baik terhadap kepercayaan diri mahasiswa pada saat praktik mengajar atau tampil didepan teman-temannya. Pernyataan dari mahasiswa Selpiani yang mengatakan:

“Pengalaman kurang menyenangkan itu sewaktu saya tampil didepan saat persentasi tapi tidak diperhatikan dan kalau salah kata atau salah bicara, biasanya kita ditertawakan.”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada mahasiswa bernama Suci Anisafitri, dari wawancara tersebut Suci juga menyatakan memiliki pengalaman kurang menyenangkan dikelasnya yang mempengaruhi kepercayaan dirinya, Suci mengatakan:

“Ada kak, seperti teman-teman bercanda di belakang pada saat saya praktik mengajar, dan teman-teman ketawa pada saat saya menjelaskan materi di atas, serta teman-teman seakan ndk suka cara praktik mengajarku, tidak suka cara ku menyampaikan materi, dan teman-teman tidak terlalu antusias atau tidak semnagat pada saat saya praktik mengajar.”

---

<sup>58</sup>Hendra Surya, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo,2007), h. 5-6.

Dapat kita pahami bahwa salah satu faktor kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa di kelas Tp. 6 ini disebabkan adanya pengalaman yang kurang menyenangkan yang didapatkan dari teman kelasnya. Bagi Sebagian orang memang itu adalah hal yang bisa diterima, namun bagi orang-orang yang memiliki konsep diri yang negatif maka reaksi kurang menyenangkan dari teman itu dapat menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri untuk tampil didepan. Mahasiswa Nur Rahmi juga mengemukakan pendapatnya tentang adakah pengalaman kurang menyenangkan yang dia alami yang menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri pada saat praktik mengajar, Rahmi menjawab:

“Pengalaman kurang menyenangkan yang saya alami dikelas itu Ketika tampil didepan jika tidak sengaja melakukan kesalahan, teman-teman akan menertawakan saya. Hal ini yang membuat saya kadang masi deg-degan untuk tampil di depan.”

Tanggapan lain juga datang dari mahasiswa Muhammad Sultan Ali, menurut Sultan tidak ada pengalaman yang kurang menyenangkan yang dia rasakan, sebagaimana yang dikatakan Sultan pada saat wawancara:

“Kalau soal pengalaman kurang menyenangkan saya rasa tidak ada, justru saya dapat pengalaman baru dengan adanya praktik mengajar ini. Karena saya bisa melatih kemampuan mengajar saya dan bisa dinilai langsung dengan teman-teman.”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah itu disebabkan oleh faktor pengalaman, namun bisa dari berbagai faktor lainnya. Tapi tidak sedikit dari individu sangat sensitif dengan reaksi-reaksi yang mereka terima pada saat tampil di depan umum, tergantung bagaimana mereka memandang ataupun menanggapi reaksi tersebut. Bagi mereka yang bisa menilai dari sisi positif, tentunya akan menjadikan pengalaman tersebut sebagai pelajaran bahwa apa yang mereka tampilkan pada saat praktik mengajar memang belum cukup menarik baik dari cara mahasiswa itu membawakan materi, cara mereka mengolah kelas, dan penerapan metode atau model pembelajarannya masih terbilang kurang menarik. Sebaliknya bagi mereka

yang memandang negatif pengalaman tersebut, maka akan beranggapan bahwa mereka tidak dihargai, sulit menyesuaikan diri, menganggap usaha yang dilakukan untuk tampil mengajar menjadi sia-sia, dan merasa tidak pantas untuk tampil didepan teman-temannya. Sehingga mahasiswa dengan pemikiran negatifnya, akan mempengaruhi kepercayaan dirinya.

Pengalaman akan selalu menjadi guru terbaik terhadap masing-masing individu jika individu tersebut mampu menerimanya dengan positif. Semakin banyak pengalaman yang dialami seseorang, maka akan menumbuhkan seseorang tersebut menjadi pribadi yang memiliki mental yang kuat, yang percaya akan dirinya dan tentunya lebih siap terhadap dirinya dalam segala kondisi dan situasi.<sup>59</sup>

## **2. Faktor Eksternal**

### **a) Pendidikan**

Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang perlu dijalani setiap individu, pendidikan sendiri memberikan jaminan akan pembentukan karakter dan pembentukan diri dan cara individu berkomunikasi dengan sekitarnya. Dalam konteks kepercayaan diri dalam diri mahasiswa, pendidikan dikaitkan dengan nilai akademik yang didapatkan mahasiswa selama proses perkuliahan. Tentunya nilai akademik menjadi salah satu faktor yang menentukan kepercayaan diri mahasiswa. Semakin tinggi nilai yang mereka peroleh maka akan semakin bangga mahasiswa tersebut pada dirinya, sehingga akan memantik rasa percaya diri dalam dirinya. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki nilai akademik

---

<sup>59</sup>Mufydatush Sholihah, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam* Vol. 4 No. 1, (2021), h. 37.

yang tinggi, dapat tampil percaya diri pada saat praktik mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa Selpiani, yang menyatakan bahwa:

“Tidak, saya tidak terlalu fokus ke nilai kak. Alasannya karena selama kuliah saya lebih fokus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dikampus dan mengerjakan tugas-tugas kuliah saya. Jadi nilai tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya pada saat praktik mengajar.”

Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa menurutnya nilai akademik tidak ada kaitannya dengan kepercayaan dirinya dalam praktik mengajar, sebab menurut mahasiswa tersebut dalam praktik mengajar ia lebih fokus kepada menaati aturan-aturan yang berlaku dikampus serta menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya dengan baik. Selain itu pernyataan lain juga disampaikan oleh mahasiswa Suci Anisa:

“Tidak kak, karena menurut saya tidak ada kaitannya antara nilai sama praktik mengajar. Kalau mau ngomongin nilainya itu hubungannya dengan tugas mata kuliah lain-lain yah. Tapi kalau praktik mengajar beda lagi saya rasa.”

Menurut Suci tidak ada kaitannya antara nilai akademik dengan kepercayaan dirinya dalam praktik mengajar, sebab jika berbicara masalah nilai itu hubungannya dengan mata kuliah masing-masing, artinya nilai tidak hanya didapatkan pada mata kuliah tertentu melainkan didapatkan juga dalam mata kuliah lain sehingga nilai tidak menjadi penyebab kepercayaan dirinya kurang. Pernyataan ini juga memperkuat pernyataan dari Selpiani yang menganggap tidak ada kaitannya antara nilai akademik dengan kepercayaan dirinya pada saat praktik mengajar dikelas. Selain itu Muhammad Sultan Ali juga memberikan tanggapannya ia menyatakan bahwa:

“Tidak sama sekali, karena menurut saya nilai dengan kepercayaan diri tidak terlalu terpengaruh. Yang terpenting itu pada saat praktik mengajar, kita mampu menguasai materi yang akan kita ajarkan, dan menerapkan metode dan model pembelajaran sebaik mungkin.”

Pernyataan ini memberikan pandangan bahwa, kepercayaan diri dalam praktik mengajar itu sama sekali tidak disebabkan oleh nilai akademik. Bagian paling penting dalam praktik mengajar ialah, mampu menguasai materi yang akan diajarkan, karena sebagai seorang pendidik modal penting yang harus dimilinya

yaitu penguasaan terhadap apa yang akan mereka wariskan atau yang akan mereka ajarkan pada peserta didiknya dan menguasai metode serta model pembelajaran yang akan diterapkan. Tentunya hal ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab, akan memantik semangat sekaligus menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajarannya. Selain itu keberagaman model atau metode pembelajaran yang diterapkan, akan memberikan dampak yang baik pada keberagaman para peserta didik dalam belajar. Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan yaitu Nur Rahmi, yang memberikan tanggapan serupa tentang tidak adanya hubungan antara nilai akademik dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar dikelas, Rahmi berpendapat bahwa:

“Kalau saya, nilai akademik yang saya dapat tidak ada hubungannya dengan kepercayaan diriku utamanya pada saat praktik mengajar. Karena sejauh ini nilai saya cukup baik, jadi tidak ada masalah disitu. Tapi kalau untuk praktik mengajarkan memang itu satu hal berbeda. Justru mental yang harus lebih diperhatikan, sebab bicara depan orang itu kan butuh keberanian dan persiapan.”

Selain pernyataan dari Nur Rahmi, salah satu informan lain juga memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan apakah nilai dapat menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa pada saat praktik mengajar. Nur Tazkia memberikan tanggapannya bahwa:

“Kalau saya pribadi kak tidak merasa tidak ada kaitannya kepercayaan diri saya dengan nilai yang saya dapatkan selama dikampus, sebab itu dua hal yang berbeda. Kalau nilaikan kita peroleh dari mata kuliah yang sudah kita dapatkan. Sedangkan praktik mengajar ini ada lagi dimata kuliah lain, kalau dalam praktik mengajar yang terpenting itu persiapan saya kak. Jadi nilai tidak menjadi faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri saya dalam praktik mengajar.”

Pendidikan ataupun nilai akademik tentunya juga mempengaruhi rasa kepercayaan diri mahasiswa, jika memiliki nilai yang baik tentunya akan menambah kepercayaan diri. Akan tetapi tidak demikian dengan mahasiswa di kelas Tp.6. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan dari kelas Tp.6, pernyataan mereka menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya

kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang dilihat dari segi nilai akademik. Bagi mahasiswa nilai akademik tidak memberikan pengaruh apapun dan tidak ada hubungannya dengan kepercayaan diri. karena pada dasarnya nilai yang mereka miliki tidak terlalu buruk bahkan cukup bagus, akan tetapi karena mahasiswa ini telah memiliki konsep diri yang rendah maka meskipun mereka memiliki nilai yang bagus mereka tetap merasa kurang percaya diri pada saat praktik mengajar di kelas.

b) Pekerjaan

Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan pekerjaan yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa ini mampu menyelesaikan tugasnya selama menempuh pendidikan di dunia perkuliahan dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching*, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan dirinya sebelum tampil untuk praktik mengajar. Bahkan sebelum tugas praktik diberikan dosen pengampuh pada mata kuliah *microteaching* ini telah memberikan teori-teori tentang cara dan tahapan yang benar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi pengajar mempersiapkan diri sebelum membawakan materi di kelasnya. Pada sebuah kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan informan Selpian yang berkaitan tentang apa saja persiapan yang dilakukannya sebelum praktik mengajar, ia menyatakan:

“Pada saat praktik mengajar, saya menerapkan *ice breaking*. Tujuannya supaya peserta didik saya tidak mengantuk dan jika keadaan bosan melanda *ice breaking* menjadi penarik perhatian peserta didik.”

Dalam praktik mengajar Selpiani menerapkan *ice breaking* yang fungsinya untuk mengurangi rasa bosan dalam diri peserta didik pada saat proses pembelajaran. Selain itu *ice breaking* juga dapat menarik perhatian dan fokus

peserts didik. pernyataan lain juga datang dari mahasiswa Suci Anisa, yang menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode pembelajaran pada saat praktik mengajar. Namun saya tidak menyiapkan *ice breaking* pada saat praktik mengajar karena metode ajar yang saya terapkan, sudah mampu menarik perhatian peserta didik.”

Dalam praktik mengajar mahasiswa ini sudah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, ini dibuktikan dengan mahasiswa yang sudah mampu berinovasi dalam praktik mengajar. Selain itu, mahasiswa juga sudah paham apa saja metode dan model pembelajaran, bahkan sudah mampu menerapkan *ice breaking* dalam proses pembelajarannya. Selain kedua informan diatas, Muhammad Sultan Ali juga memberikan pendapatnya, ia menyatakan:

“Pada saat praktik mengajar memang kita di minta untuk bisa menampilkan yang terbaik, salah satu cara ya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran. Selain itu juga berfungsi mempermudah kita dalam mengajar. Kalau untuk *ice breaking* menurut saya tidak terlalu penting.”

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh mahasiswa Nur Rahmi dalam wawancara yang peneliti lakukan, dalam kesempatan tersebut rahmi menyatakan bahwa:

“Dalam praktik mengajar, saya menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran. Cuman kalau menurut saya, belum bisa saya tampilkan dengan maksimal kak saya masih grogi.”

Informan Tazkia Nur juga memberikan pernyataan yang sama dengan keempat informan lainnya, dalam wawancara yang peneliti lakukan Tazkia menyatakan bahwa:

“Iyaa kak, pada saat praktik mengajar saya menggunakan model pembelajaran dan menerapkan *ice breaking*. Karena memang kita diarahkan oleh dosen untuk menyiapkan segala yang mendukung kelancaran dari praktik mengajar.”

Pernyataan informan diatas membuktikan bahwa mahasiswa di kelas Tp.6 ini sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, hal ini terbukti pada saat praktik mengajar mereka tidak hanya asal-asalan dalam mengajar. Mereka banyak melakukan persiapan, mulai dari menetapkan metode apa yang akan mereka

terapkan dalam praktik mengajarnya, menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi ajar, serta memikirkan strategi apa yang cocok untuk menarik perhatian peserta didik jika dalam proses pembelajaran mulai membosankan dan peserta didik mulai tidak fokus. Tentunya persiapan ini memiliki poin tersendiri yang nantinya akan menunjang hasil belajar mahasiswa.

Jika dilihat dari hasil pembelajaran mahasiswa dikelas ini, tentunya dapat dikatakan bagus. Namun mereka masih malu-malu atau kurang percaya diri pada saat praktik mengajar, jadi hasil belajar jelas tidak mempengaruhi kepercayaan dirinya, akan tetapi dengan dasar konsep diri yang negatif hal ini menyebabkan mahasiswa di kelas ini memiliki pemikiran yang negatif akan dirinya termasuk dengan hasil belajarnya. Meskipun hasil belajarnya cukup bagus, tapi mahasiswa dikelas ini masih tetap kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki pada saat praktik mengajar.

#### c) Lingkungan (keluarga dan pertemanan)

Dukungan dari keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, pujian dukungan, dan apresiasi dapat membantu dalam mengembangkan kepercayaan diri. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan sikap jujur memungkinkan anggota keluarga untuk saling terbuka dan saling memahami. Sehingga, tidak ada lagi rasa canggung dalam mengekspresikan diri.

Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang penyebab seseorang dapat percaya diri atau tidak percaya diri. Dukungan dari teman memantik rasa percaya diri dalam diri seseorang untuk berani tampil didepan umum. Sama halnya dengan keluarga, seseorang yang tidak canggung dan mau terbuka terhadap teman maka itu dapat membantunya lebih percaya diri. sebab rasa diterima dalam lingkungan pertemanan itulah yang menumbuhkan rasa

percaya diri itu. Namun tidak sedikit pula, seseorang sulit untuk terbuka dengan lingkungan pertemanannya dan lebih terbuka dengan keluarga. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Suci Anisa, ia menyatakan:

“Saya cukup terbuka dengan keluarga, tapi untuk teman-teman tidak semua saya bisa terbuka ke mereka. Saya lebih nyaman memendam kak kalau itu kaitannya dengan teman.”

Menurut Suci, ia lebih terbuka dengan keluarganya dan kurang terbuka dengan temannya. Menurutnya lebih baik memendam dari pada harus bercerita dengan temannya, ia lebih senang menceritakan segala permasalahannya kepada orang tuanya. Sama halnya dengan informan Sultan Ali, yang memberikan tanggapan serupa dengan informan sebelumnya sebagai berikut:

“Jika kepada keluarga saya memang cukup terbuka, saya biasa menceritakan berbagai hal tentang kuliah saya. Kalau untuk teman sendiri saya orangnya cukup tertutup.”

Lain halnya dengan informan Selpiani, ia memiliki pandangan yang berbeda. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, selpiani menyatakan bahwa ia cukup tertutup baik dengan keluarga ataupun temannya, Selpiani menyatakan bahwa:

“Saya tidak terbuka baik itu kepada keluarga ataupun teman. Saya lebih banyak memendam, dan biasanya pada malam hari baru saya keluarkan unek-unek dengan cara menangis sendiri di kamar.”

Menurut Selpiani, sulit baginya untuk bisa terbuka baik itu kepada orang tua ataupun temannya. Selpiani lebih terbiasa memendam perasannya dan hanya diluapkan dengan cara menangis sendiri didalam kamar. Baginya menangis adalah solusi untuk mengeluarkan segala beban yang dihadapinya. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada mahasiswa Nur Rahmi, dalam pernyataannya ia menyatakan bahwa:

“Saya cukup terbuka dengan keluarga saya utamanya orang tua, bagi saya bercerita dengan keluarga dapat mengurangi beban yang saya rasakan selama

berkuliah. Dan untuk teman sendiri, saya dapat terbuka jika mereka adalah teman dekat saya.”

Jika dari informan sebelumnya menyatakan bahwa mereka cukup tertutup dengan temannya, maka lain halnya dengan Rahmi. Selain terbuka dengan keluarganya, ia juga cukup terbuka dengan temannya. Menurutnya dengan berbagi cerita, itu dapat membantu mengurangi beban yang sedang dihadapinya. Informan selanjutnya bernama Tazkia Nur, pernyataan Tazkia sebagai berikut:

“Kepada orang tua tentu saya sangat terbuka bahkan saya sering menceritakan apa-apa saja yang saya alami selama berkuliah. Kalau untuk teman, hanya beberapa saja kak. Mereka ini orang-orang terdekat saya.”

pernyataan diatas menunjukkan bahwa mereka yang dinyatakan kurang percaya diri pada saat praktik mengajar, cukup terbuka dengan keluarga hanya saja untuk teman mereka masih memilih atau hanya terbuka dengan teman dekat saja. Selain terbuka dan jujur terhadap keluarga dan teman, salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab seseorang dapat tampil percaya diri adalah dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar (keluarga dan teman). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman tentu akan menunjang kepercayaan diri individu. Dalam wawancara yang peneliti dengan mahasiswa Selpiani, yang menyatakan bahwa:

“Saya banyak diberikan dukungan oleh orang-orang terdekat saya utamanya orang tua saya. Orang tua menjadi support sistem, dalam menyelesaikan tugas-tugas saya. Memenuhi kebutuhan selama kuliah, dan memfasilitasi saya sehingga lebih mudah menyelesaikan segala tugas kuliah”

Dukungan dari orang tua tentu dapat menjadi faktor penyebab yang menentukan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya, fasilitas yang diberikan seperti laptop, alat transportasi, dan alat tulis menjadi penunjang bagi mereka untuk tampil percaya diri. Selain itu, dukungan dari teman juga memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang dapat menunjang kepercayaan dirinya selama di bangku perkuliahan, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa Suci Anisa yang menyatakan bahwa:

” Tentunya ada kak, keluarga yang memenuhi segala kebutuhan saya. Mereka yang membiayai saya mereka juga sering memberi dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Untuk teman sendiri saya rasa beberapa menjadi pendukung saya, mereka memberikan saya dukungan seperti membantu dalam penyelesaian tugas-tugas.”

Teman yang baik tentu akan memberikan efek yang baik pula pada diri seseorang, misalnya saja pada saat dosen memberikan tugas yang cukup sulit untuk kita selesaikan maka dukungan yang bisa diberikan teman adalah dengan membantu dalam penyelesaian tugas tersebut. Membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya akan menjadi sebuah dorongan bagi diri agar senantiasa mencoba dan belajar, salah satunya membantu kita dalam membentuk kepercayaan diri. Selanjutnya pernyataan dari mahasiswa Sultan Ali, yang mengemukakan pendapatnya:

“Pastinya keluarga menjadi faktor pendukung bagi saya dalam menyelesaikan segala tugas-tugas kuliah, keluarga sudah menyiapkan segala kebutuhan saya. Dukungan yang diberikan jelas mempengaruhi kepercayaan diri saya, mereka memberikan saya laptop, dll itu semua menjadi penunjang saya dalam menyelesaikan tugas dan praktik mengajar saya ini. Untuk teman-teman sendiri saya cukup bisa termotivasi dari mereka.”

Selanjutnya pernyataan dari mahasiswa Nur Rahmi yang memberikan pernyataannya tentang, adakah dukungan khusus yang diberikan keluarga ataupun teman yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya, dari hasil wawancara ia menyatakan bahwa:

“Orang tua selalu jadi faktor pendukung bagi saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan mengejar cita-cita. Dukungan itu yang buat saya selalu semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah saya.”

Hubungan yang hangat dan harmonis dapat menciptakan karakter yang tangguh bagi individu, dukungan dan semangat yang keluarga berikan menjadi faktor pendukung bagi individu dalam menghadapi tantangan yang diperolehnya. Wawancara selanjutnya yakni dengan mahasiswa Tazkia Nur, yang memberikan pernyataan sekaitan dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan

temannya yang memberikan dampak terhadap kepercayaan dirinya, ia menyatakan:

“Tentunya orang tua memiliki peran khusus dalam mendukung saya selama berkuliah, mereka yang senantiasa memfasilitasi segala keperluan kuliah saya. Jelas bahwa dukungan dari mereka sangat mempengaruhi kepercayaan diri saya. Kalau untuk teman sendiri juga memiliki pengaruh sih untuk saya. Karena semakin kita banyak teman makin berkembang pula kepercayaan diri.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, menyatakan bahwa dukungan dari guru dan teman memiliki peranan yang cukup besar terhadap kepercayaan dirinya. Dukungan orang tua yang diberikan dengan memenuhi kebutuhan selama berkuliah dapat menjadi faktor yang mendukung kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu peran teman juga menjadi salah satu faktor sehingga orang dapat tampil percaya diri, dukungan yang diberikan memberikan kesan yang positif bagi mahasiswa. Mereka akan merasa diterima dilingkungan tersebut sehingga dapat tampil dengan percaya diri. Dukungan-dukungan seperti ini meninggalkan kesan yang menyenangkan bagi individu sehingga mereka dengan bebas berekspresi tentang apa yang mereka rasakan, keterbukaan anatar keluarga dan teman adalah dorongan yang dapat membuat seseorang mampu menampilkan yang terbaik dan senantiasa percaya diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kurangnya kepercayaan diri seseorang dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Tp.6 dalam praktik mengajar disebabkan oleh faktor internal, konsep diri negatif yang ditandai dengan sulitnya mahasiswa dalam menghadapi tantangan dalam praktik mengajar. Kedua yakni rendahnya harga diri yang ditandai dengan cara mahasiswa menilai atau memandang kemampuan yang dimilikinya masih sangat kurang, padahal dari hasil wawancara dengan dosen pengampu pada mata kuliah *microteaching* beliau menyatakan bahwa mahasiswa ini sudah mampu menampilkan yang terbaik. Ketiga adanya pengalaman kurang menyenangkan yang dialami, pengalaman tersebut seperti pernah ditertawakan saat tanpa sengaja melakukan kesalahan pada saat presentase didepan teman kelasnya, tidak memperhatikan temannya saat menjelaskan serta terkesan cuek pada teman.

Selanjutnya Faktor eksternal, dari hasil wawancara tidak ditemukan penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar. Faktor eksternal ini meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan keluarga dan teman. Pendidikan dan pekerjaan yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan tugas utamanya dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Pendidikan dan pekerjaan sama sekali tidak menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar, dari hasil wawancara

menunjukkan mahasiswa tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula. Pada poin faktor lingkungan (keluarga dan teman), menunjukkan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga utamanya orang tua dan teman-temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar yaitu, konsep diri negatif, harga diri rendah, dan adanya pengalaman kurang menyenangkan yang diperoleh mahasiswa tersebut.

### **B. *Saran***

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Membangun konsep diri positif dalam diri, maka setiap individu mampu menempatkan dirinya dalam sebuah kelompok, sehingga segala yang menjadi tantangan dapat dilaluinya dengan baik dan mampu tampil percaya diri. Kepercayaan diri dapat menjadi modal utama bagi mahasiswa utamanya mahasiswa yang nantinya akan berprofesi sebagai pendidik, mereka akan dituntut agar mampu tampil di depan peserta didiknya dengan kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan dirinya. Membangun konsep diri yang positif merupakan langkah awal untuk membentuk kepercayaan diri.
2. Agar tidak merasa terkucilkan dan tidak memiliki rasa percaya diri. Dimulai dari memberanikan dirinya membuka pikirannya lebih luas lagi, jangan malu bertanya jika ada yang kurang dimengerti dan hal ini dapat membangun hubungan yang baik antar teman sebaya. Mulai membangun kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat, karena ketika salah dapat bersama-sama untuk memperbaikinya.

3. Belajar menghargai diri sendiri dengan memberikan apresiasi atas segala pencapaian yang didapatkan, senantiasa berfikir positif akan kemampuan diri, berani berinovasi, hindari membandingkan kemampuan diri jika sifatnya menjatuhkan diri sendiri, serta membiasakan diri untuk tampil didepan umum.
4. Mempelajari pengalaman yang pahit untuk mengubah dirinya lebih baik lagi, pengalaman merupakan guru terbaik untuk membangun motivasi dalam diri. Menciptakan kekuatan yang ada pada dirinya lewat pengalaman yang telah dihadapi baik itu pengalaman menyenangkan ataupun kurang menyenangkan sehingga dapat terbentuk rasa percaya diri terhadap kekuatan yang ada di dalam diri individu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Welvin, analisis kemampuan keterampilan dasar mengajar (micro teaching) mahasiswa Angkatan 1 Program studi pendidikan IPS Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pangaraian, *Edu Research* 8 No. 2, (2019).
- Apriani, Leni dkk, “Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching”, *Edu Sportivo* 1 (1), (2020).
- Ariadi, Purmansyah dkk. “Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam Serta Kaitannya dengan Al-Qur’an Surat Al-Mudallah Ayat 11”, *Jurnal AT-TAHFIZH* 2, No. 2 (Januari-Juni 2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2010)
- Bachtiar, Alam, “Obat Minder”, Cet.1; Yogyakarta: Araska, (2020).
- Bachtiar, Alam, *Obat Minder*; (Cet. 1; Yogyakarta: Araska, (2020).
- Bawamenewi, Arozatulo dkk, “*Microteaching*”, (Badung: Intelektual Manifes Media, (2023).
- Darwis, dkk. “Korelasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Peningkatan hafalan Al’Quran Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene”, *Jurnal el-Fakhru* 1 (1), (2021)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, Bandung: Cardoba, (2018).
- Endraswara, Suwardi, “Berpikir Positif Orang Jawa”, Cet. 1; Yogyakarta: Narasi, (2016).
- Fadhallah, *Wawancara*, Cet.1., Jakarta timur: Ikatan Penerbit Indonesia, (2021)
- Fardiana, Intan, “Penerapan *Riyadhah* Dalam Peningkatan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun”, *skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).
- Fatimah, Syarifah dan Laelah Azizah, “Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar Dalam Skala Mikro”, Cet. 1; Yogyakarta: Ananta Vidya, (2023).
- Fauziah, Ilmiyatul, “Pengaruh Body Dissatisfaction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Senam di Sanggar Senam X”, *Jurnal Psikosains* 17 (2), (2022).
- Homaedi, Ramdhan, “Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2 (2), (2022).
- Hutami, Dian, “Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur dan Bertanggung Jawab”, Cet. 1; Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, (2020).
- Indra, Dewi, “*The Secret of Thinking Big*: Maksimalkan Potensi Berpikir untuk Kesuksesan Hidup dan Bisnis”, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, (2021).
- Karim, Abdul Sayid, “Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Microteaching*), Cet. 1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, (2022).

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, (2019).
- Mahmudha, Imam, "Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed)", *Skripsi* (2017).
- Mega, Erlita, *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Percaya Diri*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, (2023).
- Mega, Erlita, *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Percaya Diri*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, (2023).
- Muliyadi, Ely, *Muslimah at Work: Strategi Sukses Pribadi dan Karir*, (Tangerang: Qultum Media, (2013)
- Noor, Juliansyah, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2011)
- Permana, Dian, *Psikologi Olahraga: Pengembangan Diri dan Prestasi*, Cet. 1; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, (2021).
- Purwati, Heni dkk, "Microteaching: Teoritis dan Praktis", (Banten: Sada Kurnia Pustaka).
- Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan* 8 (2), (2021).
- Sariningrum, Windu, *Membangun Kepercayaan Diri yang Kuat*, Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, (2024).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pt. Kanisius, (2021).
- Setiawan, Iyan dan Sri Mulyati, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Mengajar dan Kesiapan Mengajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15 (2), (2018).
- Sholihah, Mufydatush, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam* 4 (1), (2021).
- Sholihah, Mufydatush, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam* 4 (1), (2021).
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet.1., Karanganyar; Literasi media publishing, (2015)
- Surya, Hendra, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, (2007).
- Surya, Hendra, *Percaya Diri itu Penting*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, (2007).
- Suryana, Ermis, "Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta *Microteaching* FITK UIN Raden Fatah Palembang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam), *Tadrib* IV (1), (2018).
- Syolehah, Nor dkk, "Kepercayaan Diri Mahasiswa PAI Melaksanakan Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan* 4 (1), (2024).

- Tanjung, Zulfriadi, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2 (2), (2017).
- Tazkiyah, Mahasiswa Kelas Tp.6 Angkatan 2021, Wawancara 13 November (2024)
- TIPD STAIN Majene, "Profil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan", Diambil Dari, Diakses 24 September 2024 Pukul 22:50 Wita.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.
- Vionita, Wilda dkk, "Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi", *JOM FTK* 4 (2), (2024).
- Wahid, Abdul dkk, "Keterampilan Dasar Mengajar (*Microteaching*)", Cet.1; Yogyakarta: Samudra Biru, (2019).
- Yudiyanto, Mohammad dkk, "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik", (Cet. 1; Pangandaran: Inteka Pustaka).
- Yudiyanto, Mohammad dkk, "Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik", (Cet. 1; Pangandaran: Inteka Pustaka).
- Yusanto, yoki, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal of Scientific Communication* 1 (1), (2019).
- Zen, Fuat dkk. "Peran Teman Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik", *Journal of Learning Education and Counseling* 2 (1), (2019).
- Zulkarnain, Izhkandar "Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor", Medan: Penerbit Puspantara, (2020)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Mirdayanti

Nim : 10156120021

Judul : Analisis faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar pada mata kuliah microteaching di kelas Tp. 6 angkatan 2021 STAIN Majene

<b>Rumusan masalah</b>	<b>Faktor-faktor kepercayaan diri Internal dan Eksternal</b>	<b>Item pertanyaan</b>
Apa saja faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar pada mata kuliah microteaching di kelas Tp.6 angkatan 2021 STAIN Majene?	1. Konsep diri	a. Mengetahui apa itu kepercayaan diri b. Mengenal tantangan yang dihadapi
	2. Harga Diri	a. Menilai kemampuan yang ada dalam diri b. Tanggapan jika dinilai orang lain c. Respon terhadap saran dari teman
	3. Kondisi fisik	a. pentingnya penampilan dalam menunjang kepercayaan diri b. kondisi fisik yang mempengaruhi kepercayaan diri
	4. Pengalaman hidup	a. Pengalaman kurang menyenangkan di kelas

	5. Pendidikan	a. Adanya pengaruh nilai terhadap kepercayaan dirinya dalam praktik mengajar
	6. Pekerjaan	a. Mampu berinovasi dalam praktik mengajar b. Memahami tahapan-tahapan proses pembelajaran
	7. Lingkungan (keluarga dan teman)	a. Terbuka dengan keluarga dan teman b. Adanya dukungan khusus dari keluarga dan teman

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Prodi PAI Pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021”.

### B. Narasumber

1. Dosen Mata Kuliah *Microteaching*
2. Mahasiswa Kelas Tp.6 Angkatan 2021

### C. Daftar Pertanyaan

#### Pertanyaan Kepada Dosen

1. Menurut bapak, apakah kepercayaan diri itu penting pada saat praktik mengajar?
2. Bagaimana keterampilan mengajar yang dimiliki peserta didik yang kurang percaya diri dalam praktik mengajar?
3. Apakah mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat praktik mengajar aktif pada saat proses pembelajaran?
4. Apakah mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat praktik mengajar, memiliki kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya?
5. Menurut bapak apa faktor penyebab sehingga tidak semua mahasiswa dapat tampil percaya diri pada saat praktik mengajar?

### **Pertanyaan Kepada Mahasiswa**

1. Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?
2. Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?
3. Menurut kamu, bagaimana keterampilan atau kemampuan yang kamu miliki dalam praktik mengajar?
4. Apakah ada perasaan cemas atau khawatir akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?
5. Bagaimana tanggapan kamu saat temanmu memberi saran tentang cara kamu praktik mengajar?
6. Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri pada saat praktik mengajar?
7. Apakah ada dari kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?
8. Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan diri kamu dalam praktik mengajar?
9. Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama berkuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?
10. Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan metode, model, atau *ice breaking*?
11. Apakah dalam praktik mengajar, kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?
12. Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan teman mu?
13. Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara** : 1

**Narasumber** : Dosen

**Lokasi/ waktu** : Gedung Terpadu/ 20 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, apakah kepercayaan diri itu penting pada saat praktik mengajar?	Sangat penting, yang namanya megajar pasti harus memiliki kesiapan baik dari mental mahasiswa itu sendiri ataupun persiapan dari segi materi yang akan mereka sajikan. Kepercayaan diri juga menjadi salah satu poin penting yang menambah nilai mahasiswa pada mata kuliah <i>microteaching</i> ini, walaupun tidak secara spesifik dituliskan namun kepercayaan diri itu sangat penting untuk dimiliki mahasiswa pada saat praktik mengajar.
2.	Bagaimana keterampilan mengajar yang dimiliki peserta didik yang kurang percaya diri dalam praktik mengajar?	Kalua dari segi keterampilan mengajarnya memang mahasiswa ini masih kurang, seperti penguasaan materinya, penerepan metode dan model pembelajarannya. Artinya saling mempengaruhi ini antara kepercayaan dirinya dengan penguasaan materinya dan kemampuan membuka, serta menutup pembelajaran. Tapi secara umum mereka sudah paham tentang cara mengajar itu seperti apa, tahapannya seperti apa, dan apa saja yang perlu mereka siapkan untuk menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, mungkin mereka memang merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pada saat praktik mengajar justru terlihat tidak yakin dan kurang percaya diri.
3.	Apakah mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat praktik mengajar aktif pada saat proses pembelajaran?	Tidak, memang saat proses pembelajaran mahasiswa ini kurang menunjukkan keaktifannya, kebanyakan dari mereka memang banyak diam atau mungkin memang pembawaannya yang hanya senang menyimak dosen pada saat menjelaskan dan bukan tipikal mahasiswa yang ekspresif. Tapi memang ada juga mahasiswa ini aktif tapi kosong, maksudnya mahasiswa yang tipikal seperti ini hanya ingin terlihat aktif tapi nyatanya apa yang disampaikan itu tidak memiliki bobot atau tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, atau bisa

		dibilang asal bunyi.
4.	Apakah mahasiswa yang kurang percaya diri pada saat praktik mengajar, memiliki kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya?	Saya rasa tidak ya, karena kalau saya lihat-lihat mereka sangat berpenampilan menarik, cantik, ganteng, tapi malahan dari mereka yang berpenampilan menarik ini bisa dilihat kurang kepercayaan dirinya. tapi memang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik tertentu.
5.	Menurut bapak apa faktor penyebab sehingga tidak semua mahasiswa dapat tampil percaya diri pada saat praktik mengajar?	Cukup sulit ya untuk mengukur hal tersebut, karena memang karakter yang dimiliki mahasiswa itu berbeda beda, tapi kalau dari pandangan saya sendiri itu mungkin dari faktor kebiasaannya. Bisa jadi pada saat di SD, SMP, SMA gurunya memang tidak pernah melatih mahasiswa ini untuk dapat tampil didepan umum. Jadi menurut saya hanya kurang pembiasaan saja dalam dirinya sehingga dari mereka masih kurang percaya diri pada saat diberi tugas untuk tampil di depan temannya, atau tampil praktik mengajar ini.

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara : 2**

**Narasumber : Selpiani (Mahasiswa)**

**Lokasi/Waktu : Campalagian/ 5 November 2024**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?	Kepercayaan diri yaitu suatu bentuk rasa dalam diri, ingin tampil lebih baik dari pada sebelumnya dan selalu berusaha untuk melatih yang namanya <i>public speaking</i> .
2.	Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Yang menjadi tantangan bagi saya yaitu saya harus mencoba hal baru yang dimana sebelumnya belum pernah melakukannya, apalagi saya orangnya suka gemetar kalo tampil di depan umum, saya merasa kurang percaya diri jika harus tampil didepan umum. Takut akan ditertawakan jika melakukan kesalahan.
3.	Menurut kamu, bagaimana keterampilan yang	Menurut saya, kemampuan yang saya miliki masih kurang baik. Karena pada saat akan praktik saya memerlukan waktu yang lama untuk berlatih

	kamu miliki dalam praktik mengajar?	dan memahami materi yang akan saya ajarkan pada praktik tersebut.
4.	Apakah ada perasaan cemas atau khawatir akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?	Kalau rasa khawatir tentunya ada, apalagi saya orangnya <i>overthinking</i> sekali, pastilah cemas atau khawatir kalo diliat teman pada saat praktik apalagi dinilai. Takutnya saya tidak sesuai dengan harapan mereka, sehingga penilaian kepada saya jadi kurang bagus.
5.	Bagaimana tanggapan kamu ketika temanmu memberi saran tentang cara kamu mengajar?	Sebisa mungkin saya ikuti kak, selagi itu baik. Apalagi di kelas teman juga ikut menilai penampilan kita.
6.	Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri kamu?	Yang penting sopan dan rapih, karena memang pada saat praktik kita berperan menjadi guru sungguhan. Jadi berpakaian rapih bisa bantu kita percaya diri.
7.	Apakah ada kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Kalau itu, tidak ada kak
8.	Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan diri mu dalam praktik mengajar?	Pengalaman kurang menyenangkan itu sewaktu saya tampil didepan saat persentasi tapi tidak diperhatikan dan kalau salah kata atau salah bicara, biasanya kita ditertawakan.
9.	Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama kuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Tidak, saya tidak terlalu fokus ke nilai kak. Alasannya karena selama kuliah saya lebih fokus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dikampus dan mengerjakan tugas-tugas kuliah saya. Jadi nilai tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya pada saat praktik mengajar.
10	Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan	Pada saat praktik mengajar, saya menerapkan <i>ice breaking</i> . Tujuannya supaya peserta didik saya tidak mengantuk dan jika keadaan bosan melanda <i>ice breaking</i> menjadi penarik perhatian peserta

	metode, model, atau <i>ice breaking</i> ?	didik
11	Apakah dalam praktik mengajar, kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya sudah tau kak tentang tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, tapi pada saat praktik memang ada yang saya lupa terapkan dan kadang penempatannya terbalik.
12	Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan teman mu?	Tidak kak, saya tidak terbuka baik itu kepada keluarga ataupun teman. Saya lebih banyak memendam, dan biasanya pada malam hari baru saya keluarkan unek-unek dengan cara menangis.
13	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Saya banyak diberikan dukungan oleh orang-orang terdekat saya utamanya orang tua saya. Orang tua menjadi support sistem, dalam menyelesaikan tugas-tugas saya. Memenuhi kebutuhan selama kuliah, dan memfasilitasi saya sehingga lebih mudah menyelesaikan segala tugas kuliah.

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara : 3**

**Narasumber : Suci Anisafitri**

**Lokasi/ waktu : Campalagian/ 05 November 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?	Kepercayaan diri dalam prakti mengajar itu, yakin pada kemampuan dirinya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan peserta didik.
2.	Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Tantangannya adalah masih kurang percaya diri berbicara di depan umum, masih gemetaran menjelaskan materi, dan deg-degan pada saat naik di depan. Kalua untuk tampil didepan umum memang salah satu hal yang sulit bagi saya.
3.	Menurut kamu, bagaimana keterampilan yang kamu miliki dalam praktik mengajar?	Menurut saya keterampilan yang saya miliki dalam praktik mengajar itu masih kurang. Maksudnya saya masih kurang percaya diri pada saat naik kedepan untuk praktik mengajar, menyampaikan materi juga masih kurang PD masih suka gemetaran pas diatas menjelaskan

		materi.
4.	Apakah ada perasaan cemas atau khawatir akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?	Ada khawatir atau takut kalau banyak kritiknya teman atau takut banyak komentarnya teman, seperti teman-teman bilang tidak bagus cara mengajar mu, tidak bagus cara penyampaian materimu dan lain-lain.
5.	Bagaimana tanggapan kamu ketika temanmu memberi saran tentang cara kamu praktik mengajar?	Tanggapan saya adalah ketika teman memberi saran ya saya terima saja, karena siapa tau ada saran dari teman-temanku bisa membantu memperbaiki kesalahan pada saat saya praktik mengajar dan bisa saya perbaiki ketika mengajar di sekolah nantinya. Tergantung cara penyampaiannya juga kak, selagi baik ya kami bisa terima.
6.	Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri pada saat praktik mengajar?	Iya, penampilan sangat penting bagi saya seperti harus rapih, siapkan memang ice breakingnya, dan media pembelajarannya.
7.	Apakah ada dari kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Kalau dari kondisi fisik saya tidak pernah merasa kurang percaya diri, cuman yang jadi penyebab saya kurang percaya diri itu kalo tiba-tiba gemeteran didepan pada saat tampil dan malu sama teman-teman.
8.	Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan dirimu dalam praktik mengajar?	Ada kak, seperti teman-teman bercanda di belakang pada saat saya praktik mengajar, dan teman-teman ketawa pada saat saya menjelaskan materi di atas, serta teman-teman seakan ndk suka cara praktik mengajarku, tidak suka cara ku menyampaikan materi, dan teman-teman tidak terlalu antusias atau tidak semnagat pada saat saya praktik mengajar.
9.	Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama berkuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Tidak kak, karena menurut saya tidak ada kaitannya antara nilai sama praktik mengajar. Kalau mau ngomongin nilaikan itu hubungannya dengan tugas mata kuliah lain-lain yah. Tapi kalau praktik mengajar beda lagi saya rasa.
10	Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan	Saya menerapkan metode pembelajaran pada saat praktik mengajar. Namun saya tidak menyiapkan <i>ice breaking</i> pada saat praktik

	metode, model, atau <i>ice breaking</i> ?	mengajar.
11	Apakah dalam praktik mengajar, kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya sudah tau kak apa saja yang perlu dilakukan dalam praktik mengajar, namun memang masih ada yang tidak sesuai dengan tahapannya. Karena saya lupa.
12	Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan temanmu?	Saya cukup terbuka dengan keluarga, tapi untuk teman-teman tidak semua saya bisa terbuka ke mereka. Saya lebih nyaman memendam kak kalau itu kaitannya dengan teman.
13	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Tentunya ada kak, keluarga yang memenuhi segala kebutuhan saya. Mereka yang membiayai saya mereka juga sering memberi dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Untuk teman sendiri saya rasa beberapa menjadi pendukung saya, mereka memberikan saya dukungan seperti membantu dalam penyelesaian tugas-tugas.

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara : 4**

**Narasumber : Muhammad Sultan Ali**

**Lokasi/ waktu : Labuang/ 10 November 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?	Kepercayaan diri adalah sikap positif yang ada dalam diri seseorang yang meyakini akan kemampuannya.
2.	Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Untuk tantangan itu sendiri terletak pada penguasaan materinya, saya masih kesulitan dalam memahami materi yang akan saya ajarkan pada saat praktik.
3.	Menurut kamu, bagaimana keterampilan yang kamu miliki dalam praktik mengajar?	Menurut saya kalau persoalan keterampilan dalam mengajar, saya masih merasa kurang. Dikarenakan hanya beberapa metode atau model pembelajaran yang saya kuasai. Kita sebagai pengajar itu mestinya harus menguasai banyak metode, supaya kita bisa menyesuaikan dengan peserta didik.
4.	Apakah ada perasaan	Untuk perasaan cemas atau khawatir tentu saja

	cemas atau khawatir akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?	ada pada saat saya praktik mengajar, bahkan diawal saya memulai praktik mengajar saya sangat cemas karena disaksikan teman-teman. Takut kalau harus dikritik, yang malahan bisa bikin saya makin kurang percaya diri.
5.	Bagaimana tanggapan kamu ketika temanmu memberi saran tentang cara kamu praktik mengajar?	Jika saran yang diberikan itu baik atau positif tentu saya akan terima, karena itu juga akan membantu memperbaiki praktik mengajar kita kedepannya.
6.	Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri pada saat praktik mengajar?	Kalua soal penampilan yang penting rapih dan bersih, itu sudah bisa menunjang kepercayaan diri saya pada saat praktik mengajar.
7.	Apakah ada dari kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Kalau soal kondisi fisik yang saya punya kak oke sajaji kurasa tidak mengganggu sama sekali, karena pada saat saya praktik yang saya pentingkan itu kita menguasai materi.
8.	Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan dirimu dalam praktik mengajar?	Kalau soal pengalaman kurang menyenangkan saya rasa tidak ada, justru saya dapat pengalaman baru dengan adanya praktik mengajar ini. Karena saya bisa melatih kemampuan mengajar saya dan bisa dinilai langsung dengan teman-teman.
9.	Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama berkuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Tidak sama sekali, karena menurut saya nilai dengan kepercayaan diri tidak terlalu terpengaruh. Yang terpenting itu pada saat praktik mengajar, kita mampu menguasai materi yang akan kita ajarkan, dan menerapkan metode dan model pembelajaran sebaik mungkin.
10	Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan metode, model, atau <i>ice breaking</i> ?	Pada saat praktik mengajar memang kita di minta untuk bisa menampilkan yang terbaik, salah satu cara ya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran. Selain itu juga berfungsi mempermudah kita dalam mengajar. Kalau untuk <i>ice breaking</i> menurut saya tidak terlalu penting.
11	Apakah dalam	Secara umum saya sudah tau tahapan-tahapan

	praktik mengajar, kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?	dalam proses pembelajaran. Hanya saja memang pada saat proses praktik mengajar ada beberapa bagian yang saya lupa untuk terapkan. Mungkin karena terlalu deg-degan.
12	Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan temanmu?	Jika kepada keluarga saya memang cukup terbuka, saya biasa menceritakan berbagai hal tentang kuliah saya. Kalau untuk teman sendiri saya orangnya cukup tertutup.
13	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Pastinya keluarga menjadi faktor pendukung bagi saya dalam menyelesaikan segala tugas-tugas kuliah, keluarga sudah menyiapkan segala kebutuhan saya. Dukungan yang diberikan jelas mempengaruhi kepercayaan diri saya, mereka memberikan saya laptop, dll itu semua menjadi penunjang saya dalam menyelesaikan tugas dan praktik mengajar saya ini. Untuk teman-teman sendiri saya cukup bisa termotivasi dari mereka.

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara : 5**

**Narasumber : Nur Rahmi**

**Lokasi/ waktu : Pamboang/ 10 November 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?	Kepercayaan diri bagi saya adalah disaat saya merasa yakin dan tidak ragu pada diri saya sendiri, pada kemampuan dan pada nilai yang saya miliki.
2.	Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Tantangan bagi saya adalah disaat saya masih terbatas dalam kemampuan penguasaan materi, saya masih kesulitan menjelaskan. Selain itu saya juga belum mampu menyajikan model atau metode pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan karakter masing-masing individu tau peserta didik.
3.	Menurut kamu, bagaimana keterampilan yang kamu miliki dalam praktik mengajar?	Pada saat praktik saya cukup mampu memberikan penjelasan yang jelas terkait materi yang saya sajikan pada saat praktik, tapi jika dinilai secara keseluruhan masih ada yang kurang dari penampilan saya pada saat praktik
4.	Apakah ada perasaan	Penilaian dari teman itu memang membuat saya

	cemas atau khawatir akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?	menjadi deg-degan dan gugup pada saat tampil dan itu mempengaruhi kepercayaan diri saya.
5.	Bagaimana tanggapan kamu ketika temanmu memberi saran tentang cara kamu praktik mengajar?	Kalua sarannya positif ya pastinya saya bisa menerima dengan baik sebab saran itu yang akan saya jadikan acuan untuk lebih banyak belajar lagi, tapi kalua kritikan yang disampaikan sifatnya hanya untuk menjatuhkan saya rasa saya tidak akan senang.
6.	Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri pada saat praktik mengajar?	Bagi saya penampilan itu jelas sangat mempengaruhi kepercayaan diri, maka dari itu berpenampilan rapih dan menarik menunjang kepercayaan diri saya pada saat praktik mengajar.
7.	Apakah ada dari kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Alhamdulillah tidak ada
8.	Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan dirimu dalam praktik mengajar?	Pengalaman kurang menyenangkan yang saya alami dikelas itu Ketika tampil didepan jika tidak sengaja melakukan kesalahan, teman-teman akan menertawakan saya. Hal ini yang membuat saya kadang masi deg-degan untuk tampil di depan.
9.	Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama berkuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Kalau saya, nilai akademik yang saya dapat tidak pernah mempengaruhi kepercayaan diriku utamanya pada saat praktik mengajar. Karena sejauh ini nilai saya cukup baik, jadi tidak ada pengaruhnya. Tapi kalau untuk praktik mengajarkan memang itu satu hal berbeda. Justru mental yang harus lebih diperhatikan, sebab bicara depan orang itukan butuh keberanian dan persiapan.
10	Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan metode, model, atau <i>ice breaking</i> ?	Dalam praktik mengajar, saya menerapkan metode pembelajaran. Cuman belum bisa saya tampilkan dengan maksimal kak.
11	Apakah dalam praktik mengajar,	Saya sudah tau tahapan-tahapannya. Tapi pada saat praktik mengajar ada tahapan yang saya

	kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?	lupa terapkan.
12	Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan temanmu?	Saya cukup terbuka dengan keluarga saya utamanya orang tua, bagi saya bercerita dengan keluarga dapat mengurangi beban yang saya rasakan selama berkuliah. Dan untuk teman sendiri, saya dapat terbuka jika mereka adalah teman dekat saya.
13	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Orang tua selalu jadi faktor pendukung bagi saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan mengejar cita-cita. Dukungan itu yang buat saya selalu semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah saya.

### TRANSKIP WAWANCARA

**Wawancara : 6**

**Narasumber : Tazkiyah Nur**

**Lokasi/ Waktu : Majene/ 13 November 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tau apa itu kepercayaan diri?	Kepercayaan diri itu ketika kita tidak malu untuk tampil di depan umum, mampu tampil dengan baik sesuai dengan rencana yang telah kita buat.
2.	Apa yang menjadi tantangan bagi kamu pada saat praktik mengajar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Tampil di depan teman-teman itu sudah jadi tantangan bagi saya, karena saya orangnya suka demam panggung, gampang deg-degan, sehingga kurang percaya diri pada saat tampil.
3.	Menurut kamu, bagaimana keterampilan yang kamu miliki dalam praktik mengajar?	Masih sangat kurang kak, masi banyak yang perlu saya tingkatkan lagi. Utamanya kemampuan saya dalam menguasai berbagai model atau metode pembelajaran, dan masi harus menguasai materi yang akan dijelaskan pada saat praktik.
4.	Apakah ada perasaan cemas atau khawatir	Jelas ada kak, apa lagi saya suka deg-degan kalua tampil didepan umum. Sehingga membuat

	akan penilaian temanmu pada saat kamu praktik mengajar?	saya khawatir akan penilaian teman terhadap saya. Takutnya saya tampil kurang maksimal atau bahkan kurang bagus.
5.	Bagaimana tanggapan kamu ketika temanmu memberi saran tentang cara kamu praktik mengajar?	Saya senang ketika teman mau memberi saya saran, asal penyampaiannya itu baik dan tidak menyinggung saya. Apalagi saya orangnya suka <i>overthinking</i>
6.	Apakah penampilan penting bagi kamu untuk menunjang kepercayaan diri pada saat praktik mengajar?	Sangat penting, salah satu yang membantu kepercayaan diri saya yaitu penampilan saya. Saya terbiasa dengan keadaan rapih.
7.	Apakah ada dari kondisi fisik tertentu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Tidak ada kak, yang bikin saya kurang percaya diri itu dari saya sendiri. Yang suka deg-degan kalau disuruh tampil di depan umum, takut sekali ka itu kak kalau bikinka kesalahan waktu praktik mengajar.
8.	Apakah ada pengalaman kurang menyenangkan yang mempengaruhi kepercayaan dirimu dalam praktik mengajar?	Tidak ada pengalaman yang kurang menyenangkan selama saya berada di kelas ini.
9.	Apakah nilai akademik yang kamu peroleh selama berkuliah, mempengaruhi kepercayaan dirimu pada saat praktik mengajar?	Kalau saya pribadi kak tidak merasa terpengaruh kepercayaan diri saya karena nilai yang saya dapatkan, sebab itu dua hal yang berbeda. Kalau nilaika kita peroleh dari mata kuliah yang sudah kita dapatkan. Sedangkan praktik mengajar ini ada dimata kuliah lain, kalau dalam praktik mengajar yang terpenting itu persiapan saya kak. Jadi nilai tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya dalam praktik mengajar.
10	Apakah pada saat praktik mengajar kamu menggunakan metode, model, atau <i>ice breaking</i> ?	Iyaa kak, pada saat praktik mengajar saya menggunakan model pembelajaran dan menerapkan ice breaking. Karena memang kita diarahkan oleh dosen untuk menyiapkan segala yang mendukung kelancaran dari praktik mengajar.
11	Apakah dalam praktik mengajar,	Jujur kalau dibilang paham, saya masih belum paham kak. Karena kalau bicara tahapan-

	kamu sudah menguasai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di kelas?	tahapan berarti harus terurut mulai dari membuka pelajaran hingga menutupkan. Saya cuman sekedar tau saja kak, masih belum paham. Karena pada saat praktik masih ada bagian yang terlewatkan.
12	Apakah kamu orang yang terbuka kepada keluarga dan temanmu?	Kepada orang tua tentu saya sangat terbuka bahkan saya sering menceritakan apa-apa saja yang saya alami selama berkuliah. Kalau untuk teman, hanya beberapa saja kak. Mereka ini orang-orang terdekat saya.
13	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan keluargamu dan temanmu yang mempengaruhi kepercayaan dirimu?	Tentunya orang tua memiliki peran khusus dalam mendukung saya selama berkuliah, mereka yang senantiasa memfasilitasi segala keperluan kuliah saya. Jelas bahwa dukungan dari mereka sangat mempengaruhi kepercayaan diri saya. Kalau untuk teman sendiri juga memiliki pengaruh sih untuk saya. Karena semakin kita banyak teman makin berkembang pula kepercayaan diri.

### Lampiran 3 Daftar Nilai Mahasiswa Kelas Tp.6



#### Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Totoli, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415  
 Website : [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) / e-Mail : [mail@stainmajene.ac.id](mailto:mail@stainmajene.ac.id) / Telepon : 085242806061

#### NILAI PERKULIAHAN MAHASISWA

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PERIODE : 2023 GENAP

Mata kuliah : Microteaching

Nama Kelas : 6/TP6

Kelas / Kelompok :

Kode Mata kuliah : 101233055

SKS : 3

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai	Grade	Lulus	Sunting KR5?	Info
1	10156121186	MUTIAH MUDRIKAH	94.00	A	✓		
2	10156121187	SELPIANI	90.00	A	✓		
3	10156121188	WAHYUNI	94.00	A	✓		
4	10156121189	YUNI PURNAMA SARI	94.00	A	✓		
5	10156121191	RESKI WULANDARI	94.00	A	✓		
6	10156121192	MUHAHIRUL SIDDIK	96.00	A	✓		
7	10156121193	MUH IKBAL HS	93.00	A	✓		
8	10156121194	MUHAMMAD SULTAN ALJ	91.00	A	✓		
9	10156121195	SUCI ANISAFITRI	90.00	A	✓		
10	10156121196	BAEDURI ARIF	0.00	E			
11	10156121197	ANNIDA INDAH KHOFIYAH	96.00	A	✓		
12	10156121199	TAZKIA NUR	91.00	A	✓		
13	10156121200	MUKRIMATURREZQI	94.00	A	✓		
14	10156121201	MARDINAH	96.00	A	✓		
15	10156121202	NURUL AISYAH. N	94.00	A	✓		
16	10156121203	WAHYUHIDAYAT	94.00	A	✓		
17	10156121205	NUR RAHMI	90.00	A	✓		
18	10156121206	ADE SRI HANDAYANI. S	96.00	A	✓		
19	10156121207	AHMAD AKBAR	94.00	A	✓		
20	10156121208	HUSUNIAH	96.00	A	✓		
21	10156121209	MUHAMMAD FAISAL	94.00	A	✓		
22	10156121210	MUHAMMAD TAKBIR	94.00	A	✓		
23	10156121212	MAGHFIRA CAHYA AR	96.00	A	✓		
24	10156121213	AYU AMALIA	94.00	A	✓		
25	10156121215	WIWI GRINA	94.00	A	✓		
26	10156121216	TINA	94.00	A	✓		
27	10156121220	TIARA	94.00	A	✓		
28	10156121222	MUHAMMAD RIFAI	94.00	A	✓		
Rata-rata nilai kelas			<b>90.39</b>	<b>3.86</b>			
Pengisian nilai untuk kelas ini ditutup pada <b>Jumat, 2 Agustus 2024</b> oleh <b>syam</b>							
Tanggal Cetak : Selasa, 1 Oktober 2024, 14:35:36							
Paraf Dosen :							
MUHAMMAD IDRIS HASANUDDIN							

#### Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



**Gambar 1: Mahasiswa Selpiani**



**Gambar 2: Mahasiswa Suci Anisafitri**



**Gambar 3: Mahasiswa Muh. Sultan Ali**



**Gambar 4: Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching***

## RIWAYAT HIDUP



**Mirdayanti** lahir di Dusun III Magelang, Desa Arjosari, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat pada tanggal 03 Juni 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putri dari Bapak **Amiruddin** dan Ibu **Santi**. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pembina Bumiayu, peneliti lulus pada tahun 2008 dan ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) 055 Magelang. Setelah enam tahun menempuh pendidikan di Sekolah Dasar, peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2014 di SMPN 3 Wonomulyo. Setelah lulus pada tahun 2017, peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Peneliti memilih melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti memilih Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan ditingkatan perguruan tinggi.

Atas berkat dan limpahan Rahmat Allah SWT. Yang disertai dengan do'a dari orang-orang terkasih, sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas selama berkuliah dengan baik. Hingga tiba pada masa peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Praktik Mengajar Mahasiswa Tp.6 Program Studi PAI pada Mata Kuliah *Microteaching* Angkatan 2021 STAIN Majene”